

SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO**

Oleh:

**AFIFATUN NGAI'NIYAH
NPM. 2201071001**



**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO
LAMPUNG
TAHUN 2026 M**

**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana

Oleh:

**AFIFATUN NGAI'NIYAH
NPM. 2201071001**

Pembimbing : Wellfarina Hamer, M.Pd

**Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Afifatu Ngainiyah
NPM : 2201071001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS



Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO
Nama : Afifatu Ngainiyah
NPM : 2201071001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 417296 Website: www.tarbiyahmetro.uin-siwo.ac.id e-mail: tarbiyah@metro.uin-siwo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3014/UH.36-1/D/PP.00.9/07/2026

Skrripsi dengan judul: PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO, disusun oleh: Afifatun Ngai'niyah, NPM: 2201071001, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/25 Juni 2026.

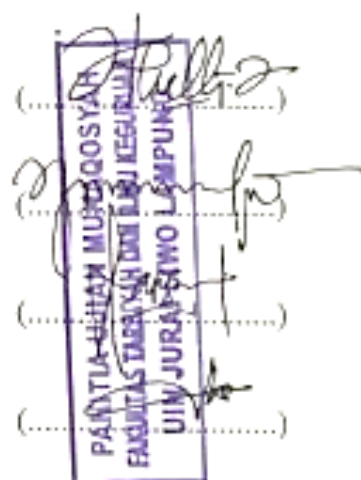
TIM PENGUJI

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji III : Karsiwan, M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

OLEH: AFIFATU NGANIYAH

Peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa sangat penting karena sikap sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial perlu dikembangkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMPN 5 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru IPS dan siswa SMPN 5 Metro. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, penyediaan sumber belajar, pendampingan, serta pembiasaan sikap positif dalam pembelajaran. Sikap sosial yang berkembang meliputi kerja sama, tanggung jawab, toleransi, empati, kejujuran, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter serta rendahnya kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, peran guru IPS memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPN 5 Metro.

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap Sosial, Pembelajaran IPS

ABSTRACT
THE ROLE OF SOCIAL STUDIES TEACHERS IN FOSTERING
STUDENTS' SOCIAL ATTITUDES THROUGH SOCIAL STUDIES
LEARNING AT SMPN 5 METRO

The role of Social Studies (IPS) teachers in fostering students' social attitudes is very important because social attitudes such as cooperation, responsibility, tolerance, and social awareness need to be developed optimally through the learning process. The problem examined in this study is how Social Studies teachers foster students' social attitudes and the supporting and inhibiting factors in SMPN 5 Metro. This study aims to describe and analyze the role of Social Studies teachers in fostering students' social attitudes through Social Studies learning.

This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of Social Studies teachers and students of SMPN 5 Metro. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The results showed that Social Studies teachers played roles as motivators, facilitators, and mentors in fostering students' social attitudes. These roles were implemented through providing motivation, learning resources, guidance, and the habituation of positive attitudes during the learning process. The social attitudes developed among students included cooperation, responsibility, tolerance, empathy, honesty, and social awareness. Supporting factors included the active role of teachers and a conducive learning environment, while inhibiting factors included differences in students' characteristics and low self-confidence. Therefore, Social Studies teachers made a significant contribution to fostering students' social attitudes at SMPN 5 Metro.
Keywords:
Teacher's Role, Social Attitudes, Social Studies Learning.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afifatu Ngainiyah
NPM : 2201071001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2026
Yang Menyatakan,

Afifatu Ngainiyah
NPM. 2201071001

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa faham struggle dan masa sulit nya kita, yang mereka ingintahu hanya bangian succses stories. Berjuanglah untuk diri sendiri. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada cinta pertama penulis, Bapak Suyatno. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini sampai selesai. Terimakasih karna tidak pernah meragukan anak Perempuan ini, selalu mengusahakan apapun untuk penulis, dan tidak pernah menganggap penulis anak yang lemah.
2. Kepada pintu surga ku, ibu Rumawati. Beliau tidak pernah berhenti mendoakan keberhasilan anak-anaknya. Terimakasih atas segala dukungan, dorongan dan semangat yang selalu diberikan dalam kondisi apapun. Doa dan kekuatan beliau menjadi kekuatan bagi penulis.
3. Untuk keluarga penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas perhatian, kasih sayang, doa serta dukungan tanpa henti yang telah kalian berikan, segala kebaikan dan semangat dari kalian menjadi kekuatan bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian di SMPN 5 Metro serta menyusun Proposal Penelitian yang berjudul “Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Smpn 5 Metro” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1). Penyusunan proposal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M. Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Wellfarina Hamer, M. Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Kepala Sekolah SMPN 5 Metro
6. Bapak/Ibu Guru beserta Staf SMPN 5 Metro, yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian.
7. Siswa/siswi SMPN 5 Metro, yang telah bersedia menjadi sumber informasi dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

8. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang sangat berarti selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman Tadris IPS angkatan 2022 atas dukungan, kebersamaan, serta semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam beberapa bagian. Saran dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan serta pengembangan pada tahap selanjutnya. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis dan dapat menjadi referensi tambahan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 3 Januari 2026



Afifatun Ngai'niyah

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Sikap Sosial	10
1. Konsep Sikap Sosial	10
2. Komponen Sikap Sosial.....	12
3. Jenis-jenis Sikap Sosial.....	13
B. Teori Peran Guru	17
1. Konsep Peran Guru	17
2. Peran Guru IPS	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Peneliti.....	25
1. Jenis penelitian	25
2. Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28

1. Wawancara	29
2. Observasi	33
3. Dokumentasi.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisi Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil	45
1. Deskripsi Hasil penelitian	45
2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro.....	52
B. Hasil	53
1. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro	53
2. Faktor pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro	86
C. Pembahasan	89
1. Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro	89
2. Faktor pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro	102

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Relevan.....	6
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Siswa.....	29
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Guru IPS	31
Tabel 4. Kisi-kisi Observasi	34
Tabel 5. Daftar Guru SMPN 5 Metro.....	49
Tabel 6. Daftar Siswa SMPN 5 Metro	50
Tabel 7. Keadaan Sarana Prasaran SMPN 5 Metro	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisi Data Milles & Huberman.....	41
Gambar 2. Struktur Organisasi SMPN 5 Metro	52
Gambar 3. Apresiasi Siswa	59
Gambar 4. Penggunaan Media Pembelajaran.....	62
Gambar 5. Pembelajaran di Kelas	66
Gambar 6. Penugasan Mandiri	69
Gambar 7. Diskusi Kelompok	82
Gambar 8. Tanggung Jawab Pada Tugas.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.¹

Sikap sosial merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang baik harus mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.² Dalam konteks pembelajaran IPS, ketiga komponen tersebut dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman sosial dan refleksi nilai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. IPS adalah bidang kajian yang memadukan konsep-konsep dari

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018, 16

berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah yang disusun secara sistematis untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungannya. Pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan agar peserta didik memahami fenomena sosial di sekitarnya dan mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.³

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial peserta didik agar mereka mampu berperilaku sesuai dengan sikap sosial yang berlaku di masyarakat.⁴

Pembelajaran IPS di sekolah sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif semata. Guru lebih banyak menekankan pada penguasaan materi dan hafalan konsep daripada pada pengembangan sikap dan nilai sosial peserta didik. Ketidakseimbangan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran IPS menyebabkan peserta didik kurang memiliki kepekaan sosial dan empati terhadap lingkungan sekitarnya.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di banyak sekolah masih berfokus pada aspek kognitif semata. Guru lebih menekankan pada penguasaan materi dan hafalan konsep daripada pembentukan sikap sosial peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, bekerjasama, dan menghargai perbedaan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 5 Metro, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap individualistis dan kurang peduli terhadap

³ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, 15

⁴ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018, 12.

teman sebaya dalam kegiatan kelompok, seperti terdapat beberapa anak dimana saat berdiskusi kelompok dikelas saat pelajaran berlangsung cenderung mendominasi percakapan, berbicara terus menerus tanpa mendengar pendapat teman lain.

Selain itu terdapat juga dimana siswa cenderung berteman dengan teman yang memiliki kesamaan minat atau sering disebut dengan membentuk geng yang mengabaikan teman-teman siswa yang lainnya hal ini cenderung membuat kurangnya interaksi. Bahkan masih banyak siswa yang tidak mau berbagi peran bahkan tidak mau membantu teman yang kesulitan. Dalam hal ini menunjukkan adanya sikap individualistis dan kurangnya kepedulian terhadap teman yang dimana menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kerjasama siswa.

Integrasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS menjadi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran yang efektif harus mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara utuh.⁵ Dengan demikian, guru perlu merancang pembelajaran IPS yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerjasama.

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan sikap sosial ke dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap dan nilai sosial. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau studi kasus,

⁵ Nurvianti, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Inovatif Di Kelas*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 7 Nomor 1 , 2025, 45.

peserta didik dapat belajar menghargai pendapat orang lain, bekerjasama, dan menyelesaikan masalah sosial secara kolektif.⁶ Namun, berdasarkan observasi awal di SMPN 5 Metro, ditemukan bahwa guru sering kali mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek sosial. Selain itu faktor lingkungan sekolah dan budaya belajar juga turut memengaruhi pembentukan sikap sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap dan nilai sosial secara alami melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Integrasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis nilai, dan pembelajaran kolaboratif.⁷ Pendekatan-pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung terhadap keadaan sosial di sekitarnya. Namun, implementasi integrasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar yang relevan, serta rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mendalam untuk memahami bagaimana guru IPS di SMPN 5 Metro mengintegrasikan sikap sosial dalam pembelajaran mereka.

Integrasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter sosial peserta didik. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik

⁶ Galih Prayoga dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS: Kajian Jenis dan Strategi*, Jurnal Paradigma volume 30 nomor 5 tahun 2024,121

⁷ Galih Prayoga dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS: Kajian Jenis dan Strategi*,117

memahami pentingnya sikap sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peran guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk integrasi sikap sosial dalam pembelajaran IPS, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro
2. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran IPS yang berorientasi pada sikap sosial

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan sikap sosial.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai acuan untuk penelitian lanjutan mengenai integrasi sika sosial dalam pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, yaitu "Peran guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro", penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Maka, dari studi kepustakaan yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat dijadikan bahan telaah, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Munafiah & Anwar (2023) Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1</i>	Guru IPS mengembangkan sikap sosial siswa melalui strategi pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, pembiasaan nilai sosial, dan	Sama-sama meneliti peran guru IPS dalam proses pembelajaran IPS yang bertujuan menumbuhkan sikap sosial	Penelitian ini fokus pada strategi pembelajaran guru, sedangkan penelitian ini menekankan peran guru secara menyeluruh serta faktor pendukung

No	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Wonosalam Demak. ⁸	keteladanan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam interaksi sosial dan menunjukkan peningkatan empati serta kerja sama di kelas.	siswa melalui interaksi dan aktivitas kelas.	dan penghambatnya.
2.	Martina Nurlawati, Hana Mauludea, & Siswandi (2023). <i>Peran Guru dalam Mendorong Interaksi Sosial Positif dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau.</i> ⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendorong interaksi sosial positif melalui pembelajaran IPS. Guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial.	Sama-sama membahas peran guru dalam pembelajaran IPS yang berhubungan dengan perkembangan sosial siswa. Kedua penelitian juga mengkaji pentingnya hubungan sosial positif sebagai bagian dari tujuan pembelajaran IPS.	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada interaksi sosial positif siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun penelitian yang dilakukan berfokus pada sikap sosial siswa secara lebih luas yang mencakup kerja sama, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai.
3.	Habibah, A., & Putri, E. (2022). <i>Analisis Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di SMPI As-Shofiani Ahmadi.</i> ¹⁰	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui pembiasaan, pemberian teladan, pengarahan, motivasi, dan penguatan nilai-nilai sosial dalam	Sama-sama mengkaji peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Kedua penelitian juga membahas bagaimana guru mempengaruhi perilaku sosial peserta didik melalui proses pembelajaran	Penelitian terdahulu berfokus pada analisis peran guru IPS dan faktor penyebab rendahnya sikap sosial siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa

⁸ Khoirul Anwar Nazilatul Munafiah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak," *Sosiolum* 5, no. 1 (2023): 66–71.

⁹ Martina Nurlawati, Hana Mauludea, and Siswandi Siswandi, "Peran Guru Dalam Mendorong Interaksi Sosial Positif Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 2 (2023): 220–26, <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i2.6771>.

¹⁰ Ainun Habibah and Eka Putri, "ANALISIS PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMPI AS-SHOFIANI AHMADI," *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 2 (2021): 343–52.

No	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		pembelajaran. Penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap sosial rendah sehingga diperlukan peran aktif guru dalam proses pembentukan karakter sosial peserta didik.	IPS. Selain itu, keduanya menempatkan guru sebagai tokoh sentral dalam pembentukan karakter sosial siswa di lingkungan sekolah.	serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut.
4.	Yulia Ambarwati & Anita Lisdiana (2023). <i>Penanaman Sikap Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya</i> . ¹¹	Penelitian menemukan bahwa penanaman sikap sosial dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi kelompok, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian nasihat, arahan, teguran, dan pemberian contoh yang baik oleh guru. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap sosial siswa berkembang cukup baik melalui pembelajaran IPS	Sama-sama membahas pembentukan dan penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Kedua penelitian juga melihat pentingnya peran guru dalam membentuk perilaku sosial siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas	Penelitian terdahulu berfokus pada proses penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.
5.	Rizkha Dwi Putri Aprilyani, Ita Rustiati Ridwan, & Susilawati (2024). <i>Peran Guru dalam Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i> . ¹²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Guru berfungsi sebagai teladan, pembimbing, dan motivator yang membantu siswa mengembangkan perilaku sosial	Sama-sama membahas peran guru dalam pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Kedua penelitian juga menempatkan guru sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembentukan	Penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada siswa SMP sehingga memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan tantangan sosial yang berbeda.

¹¹ Yulia Ambarwati and Anita Lisdiana, "Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya," *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 4, no. 2 (2023): 105–16, <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i2.7567>.

¹² Rizkha Dwi Putri Aprilyani, Ita Rustiati Ridwan, and Susilawati Susilawati, "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika* 4, no. 1 (2024): 39–48, <https://doi.org/10.17509/didaktika.v4i1.45117>.

No	Judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
		positif seperti kerja sama, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain.	karakter sosial siswa.	

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, seperti pemberian keteladanan, pembiasaan, bimbingan, motivasi, kerja kelompok, diskusi, serta penguatan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mampu mengembangkan sikap sosial siswa berupa kerja sama, toleransi, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada strategi guru, penanaman nilai sosial, interaksi sosial, maupun keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena mengkaji secara lebih mendalam peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan peran tersebut di lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sikap Sosial

1. Konsep Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kecenderungan individu untuk merespons orang, objek, atau situasi tertentu dalam masyarakat dengan pola yang relatif konsisten. Sikap ini tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, serta internalisasi nilai dan norma yang berlaku. Proses pembentukan sikap sosial mencerminkan cara individu menilai lingkungan sosial dan menyesuaikan perilaku mereka agar selaras dengan konteks sosial yang ada.¹

Komponen utama sikap sosial mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, dan pandangan individu terhadap objek atau situasi sosial. Komponen afektif mencerminkan perasaan dan evaluasi positif atau negatif yang muncul terhadap objek sosial, sementara komponen perilaku menunjukkan kecenderungan bertindak berdasarkan penilaian dan perasaan tersebut.²

Sikap sosial berperan penting dalam memandu interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Individu yang memiliki sikap sosial positif cenderung mampu bekerjasama, menghormati norma, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, sikap sosial negatif dapat

¹ Binti Septiani and Muhammad Widda Djuhan, "UPAYA GURU MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA" 1 (2021): 61–78.

² Edhy Rustan and Andi Muhammad Ajigoena, "Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2023): 231–41.

menimbulkan konflik, ketidakpercayaan, atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.³

Pembentukan sikap sosial dimulai sejak usia dini melalui pendidikan formal maupun informal. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran signifikan dalam membentuk pola sikap ini. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain, menghadapi konflik, dan belajar menghargai perbedaan menjadi fondasi utama perkembangan sikap sosial yang adaptif dan konstruktif.⁴

Sikap sosial juga bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh pengalaman baru, pengaruh sosial, serta proses refleksi diri. Individu dapat memodifikasi pandangan dan perilaku mereka untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai baru atau konteks sosial yang berbeda, sehingga sikap sosial mencerminkan kemampuan adaptasi dan fleksibilitas sosial.⁵

Dengan demikian, sikap sosial dapat dipahami sebagai integrasi antara keyakinan, perasaan, dan tindakan individu dalam menanggapi lingkungan sosialnya. Sikap ini menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan kualitas interaksi, serta membentuk karakter dan tanggung jawab sosial yang baik. Pengembangan sikap sosial yang positif menjadi tujuan utama pendidikan dan pembelajaran karakter di berbagai tahap kehidupan.

³ Titin Sunaryati et al., “Jurnal Transformasi Pendidikan Jurnal Transformasi Pendidikan” 6, no. 1 (2025): 1–13.

⁴ Silmi Kaffa, “The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood : A Study of 5 – 6 Year-Olds in Bogor Regency” 10, no. March (2025): 127–38.

⁵ Sofa Mutiara Fitri, “Pengaruh Bentuk Interaksi Sosial Terhadap Sikap Solidaritas Peserta Didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019 / 2020” 1, no. 1 (2020): 30–40.

2. Komponen Sikap Sosial

Sikap sosial terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait, yang bersama-sama membentuk cara individu merespons lingkungan sosial. Komponen-komponen ini menjelaskan bahwa sikap sosial tidak hanya berupa tindakan semata, tetapi juga melibatkan pemikiran dan perasaan yang mendasari perilaku seseorang dalam interaksi sosial.

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman individu tentang objek, orang, atau situasi tertentu dalam masyarakat. Komponen ini memungkinkan individu menilai dan memahami lingkungan sosialnya secara rasional, sehingga respons yang diberikan didasarkan pada pertimbangan yang logis dan informatif.⁶

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang mencerminkan perasaan, emosi, dan evaluasi terhadap objek atau situasi sosial. Perasaan ini bisa berupa suka atau tidak suka, senang atau tidak nyaman, dan membentuk dasar motivasi untuk bertindak. Komponen afektif menjadi penggerak internal yang menentukan intensitas dan arah perilaku individu dalam konteks sosial.⁷

⁶ Virna Yualitasya and Putri Iriani, "Bentuk Sikap Sosial Positif Siswa Di SDN Mojowarno 1 Kabupaten Jombang" 2, no. 1 (2024): 18–24.

⁷ Ani Siti Anisah et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," 2021, 434–43.

c. Komponen Perilaku

Komponen perilaku merupakan kecenderungan atau niat untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan perasaan yang dimiliki. Komponen ini merupakan manifestasi nyata dari sikap sosial dalam bentuk tindakan, reaksi, atau interaksi dengan orang lain. Perilaku yang konsisten dengan kognisi dan afeksi memperkuat pola sikap sosial yang stabil.⁸

Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi dan membentuk kesatuan yang utuh. Kognisi memengaruhi perasaan, perasaan memengaruhi perilaku, dan perilaku dapat memberi pengalaman baru yang kembali mempengaruhi kognisi. Interaksi antara ketiga komponen ini membuat sikap sosial menjadi dinamis, adaptif, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai konteks sosial. Dengan memahami ketiga komponen ini, individu dapat mengembangkan sikap sosial yang seimbang antara pemikiran, perasaan, dan tindakan. Hal ini penting untuk membentuk kemampuan adaptasi, empati, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Komponen sikap sosial menjadi fondasi utama dalam pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi sosial peserta didik.

3. Jenis-jenis Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan respons individu terhadap lingkungan sosial yang meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku. Sikap ini berperan penting dalam membentuk karakter, mengarahkan interaksi sosial, dan

⁸ I Nyomam Karma et al., "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Perilaku Sosial Ditinjau Dari Implementasi Nilai Sosial Dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM" 5, no. 1 (2023): 316–27.

menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.⁹ Berbagai jenis sikap sosial dapat dikembangkan melalui pendidikan, pengalaman, dan interaksi sehari-hari, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

a. Tanggung Jawab.

Sikap ini tercermin dalam kemampuan individu untuk menjalankan kewajiban, memenuhi janji, dan mempertanggungjawabkan tindakan atau keputusan yang diambil. Tanggung jawab membuat individu dapat dipercaya, konsisten, dan sadar akan konsekuensi dari setiap perilaku sosial yang dilakukan.¹⁰

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan jenis sikap sosial lainnya yang sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial. Sikap ini mencerminkan kemampuan individu untuk bekerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama, saling membantu, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Kerjasama memperkuat hubungan sosial, meningkatkan efisiensi kegiatan bersama, dan membangun rasa saling percaya di antara individu.¹¹

c. Toleransi

Toleransi merupakan kemampuan seseorang untuk menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, budaya, atau latar belakang orang lain.

⁹ Ahmad Taufik, "Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam" 14, no. 02 (2021): 1–15.

¹⁰ Khanifatul Safitri and Nyoto Harjono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD" 4, no. 1 (2021): 111–21.

¹¹ Zumrotu Ningmah, Siti Istiyati, and Fadhil Purnama Adi, "Analisis Penanaman Sikap Kerjasama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas III Sekolah Dasar," no. 449 (n.d.): 181–86.

Toleransi penting untuk mencegah konflik, menciptakan suasana harmonis, dan memupuk rasa saling menghargai. Individu yang memiliki toleransi tinggi mampu hidup berdampingan secara damai dengan berbagai perbedaan yang ada di masyarakat.¹²

d. Kejujuran

Kejujuran adalah sikap sosial yang mencerminkan perilaku jujur, dapat dipercaya, dan terbuka dalam komunikasi maupun tindakan. Kejujuran menjadi dasar interaksi sosial yang sehat, karena membangun rasa percaya antarindividu dan menciptakan lingkungan sosial yang adil. Individu yang jujur mampu mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dari tindakannya.¹³

e. Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami dan merasakan pengalaman, perasaan, atau kondisi orang lain. Sikap ini mendorong individu untuk bersikap peduli, menolong, dan menghargai orang lain. Empati menjadi landasan bagi terciptanya hubungan sosial yang harmonis, kerjasama yang efektif, serta pengembangan sikap toleransi dan tanggung jawab dalam interaksi sosial sehari-hari.¹⁴

¹² Nur Kholisah et al., “Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia” 5 (2021): 9021–25.

¹³ Khofifah Indar Lutfiani and Muhammad Romadhon Habibullah, “Implementasi Sikap Jujur Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Prespektif Akhlak Tasawuf Di Sekolah Dasar” 3, no. 1 (2025): 145–58.

¹⁴ Tasya Shalsabilla Firdhaus et al., “Hubungan Pemahaman Nilai Kemanusiaan Dalam Sila Kedua Pancasila Dengan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar” 11, no. 1 (2024): 124–33.

f. **Percaya Diri**

Percaya diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu bertindak, berpendapat, dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.¹⁵

Percaya diri berkaitan erat dengan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan tertentu. Dalam lingkungan sekolah, sikap percaya diri tercermin dari keberanian peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bekerjasama dengan teman, serta tidak mudah ragu dalam mengambil keputusan.¹⁶

Sikap percaya diri berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan efektif. Menurut Kemendikbud, percaya diri termasuk sikap sosial yang mendukung komunikasi, kerjasama, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Peserta didik yang percaya diri lebih mudah beradaptasi, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta berani menyampaikan pendapat dengan santun.¹⁷ Oleh karena itu, sikap percaya diri perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang

¹⁵ Husnul Khatimah, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa" 13, no. 2 (2022): 127–32.

¹⁶ Septia Nurhidayah et al., "PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PADA," n.d., 21–28.

¹⁷ Lola Yorissa, Magister Psikologi, and Universitas Negeri, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Perbankan Riau" 21, no. April (2025): 43–50.

memberi kesempatan berpartisipasi aktif dan pengalaman sosial yang bermakna.

B. Teori Peran Guru

1. Konsep Peran guru

Guru memiliki peran penting sebagai mediator dan pembimbing dalam proses perkembangan kognitif peserta didik melalui interaksi sosial. Pembelajaran dipandang sebagai proses yang terjadi ketika siswa dibantu oleh individu yang lebih kompeten, terutama guru, dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), guru berperan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan (*scaffolding*) secara bertahap agar siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dan menjadi pembelajar mandiri. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan interaksi, dialog, dan lingkungan belajar kolaboratif yang mendorong perkembangan kognitif dan sosial peserta didik.¹⁸

Guru IPS memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik agar memahami realitas sosial di sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antar manusia, lingkungan,

¹⁸ Lev Semyonovich Vygotsky et al., *Vygotsky 's Theory 1 Theoretical Development*, 2020, <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad101>.

dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, guru IPS menjadi jembatan antara teori dan kenyataan sosial yang dihadapi siswa sehari-hari.¹⁹

Selain sebagai penyampai materi, guru IPS berperan sebagai pendidik nilai dan karakter. Pembelajaran IPS sarat dengan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru IPS menanamkan nilai tersebut melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi terhadap peristiwa sosial, sehingga siswa mampu bersikap bijak, demokratis, dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Guru IPS juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, guru mengajak siswa untuk mengamati, menganalisis sebab dan akibat, serta mencari solusi yang relevan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan di era global.

Di samping itu, guru IPS berperan sebagai motivator yang menumbuhkan kesadaran sosial dan rasa cinta tanah air. Melalui pembelajaran tentang perjuangan bangsa, dinamika sosial, dan potensi wilayah, guru IPS membangkitkan semangat nasionalisme serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Motivasi

¹⁹ Umsida Press, *Buku Ajar Profesi Keguruan Oleh Ida Rindaningsih Eni Fariyatul Fahyuni Diterbitkan Oleh*, n.d.

²⁰ Siti Nurzannah, "ALACRITY : Journal Of Education" 2, no. 3 (2022): 26–34.

yang diberikan guru membantu siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.²¹

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosionalnya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga membimbing mereka menghadapi kesulitan belajar, mengambil keputusan yang tepat, serta membentuk sikap dan perilaku positif. Melalui bimbingan yang sabar, komunikatif, dan penuh empati, guru membantu siswa mengenali kemampuan diri, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengarahkan mereka menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, peran guru IPS sangat penting dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan peka terhadap masalah sosial. Guru IPS tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmu sosial, tetapi juga membimbing siswa menjadi individu yang mampu beradaptasi, berpartisipasi, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Peran Guru IPS

a. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik. Melalui sikap positif, antusiasme, dan keteladanan, guru mampu menciptakan suasana

²¹ Fatimah Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar" 3 (2023): 6007–18.

belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru membantu siswa menyadari pentingnya belajar sebagai bekal untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.²²

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberikan dorongan, pujian, serta penghargaan atas usaha dan prestasi yang dicapai. Bentuk motivasi tersebut membuat siswa merasa dihargai dan percaya pada kemampuan dirinya. Ketika siswa mengalami kesulitan belajar, guru hadir memberikan semangat dan arahan agar siswa tidak mudah menyerah dan tetap berusaha mencapai hasil yang optimal.

Guru sebagai motivator juga berperan dalam menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual, guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.²³

Selain memotivasi dalam aspek akademik, guru juga berperan memotivasi siswa dalam pengembangan sikap dan karakter. Guru menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan percaya diri melalui contoh nyata dalam kehidupan sekolah. Motivasi

²² R Indah Silalahi, "Guru Sebagai Motivator Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Terhadap Matematika" 7, no. 1 (2023): 41–63.

²³ Amiruddin Abdullah and Zulfan Fahmi, "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa" 8523 (2022).

yang diberikan membantu siswa membentuk kepribadian yang positif dan siap menghadapi berbagai tantangan.²⁴

Secara keseluruhan, peran guru sebagai motivator sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan motivasi yang tepat dan berkelanjutan, guru mampu menginspirasi siswa untuk terus belajar, berkembang, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga sumber semangat yang membimbing siswa menuju keberhasilan akademik dan kehidupan.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan berbagai sumber belajar, media, dan kegiatan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Sebagai fasilitator, guru membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru memberikan arahan, pertanyaan pemantik, serta bimbingan yang mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengolah informasi, bekerjasama, dan mengambil kesimpulan secara mandiri.

²⁴ Naufal Qadri Syarif, "The Role of Teachers in Developing Character Education in Elementary Schools : Literature Review" 2 (2025): 82–87.

Guru sebagai fasilitator juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru mengatur kelas, memilih metode pembelajaran yang bervariasi, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka membuat siswa tidak takut untuk bertanya, berpendapat, dan mencoba hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru memfasilitasi siswa dengan memberikan akses terhadap berbagai sumber belajar, baik dari buku, lingkungan sekitar, maupun teknologi. Guru mengarahkan siswa dalam memanfaatkan sumber tersebut secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan cara ini, siswa terbiasa belajar mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru.²⁵

Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui bimbingan yang tepat dan penyediaan pengalaman belajar yang bermakna, guru membantu siswa mengembangkan potensi, keterampilan, dan sikap positif. Guru sebagai fasilitator menjadikan pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari

²⁵ Wulan Sari and Nurvica Sari, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Iklim Kelas Yang Kondusif" 7 (2023): 1040–45.

segi akademik maupun kepribadian. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa agar mampu memahami tujuan belajar, mengenali potensi diri, serta mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses pendidikan.

Sebagai pembimbing akademik, guru membantu siswa memahami materi pelajaran secara bertahap dan sistematis. Guru memberikan arahan, penjelasan tambahan, serta latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Melalui bimbingan tersebut, siswa dapat belajar dengan lebih terarah dan tidak mudah merasa tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.²⁶

Guru juga berperan membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap belajar yang baik. Guru mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Dengan bimbingan yang konsisten, siswa terbiasa mengelola waktu belajar dan berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri.²⁷

Selain dalam aspek akademik, guru sebagai pembimbing berperan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Guru membimbing siswa agar mampu bersikap sopan, menghargai orang lain, serta mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

²⁶ Dwi Safira et al., "PERAN GURU PEMBIMBING BAGI SISWA TUNAGRAHITA DALAM MENUMBUHKAN AKHLAKUL KARIMAH DI" 7, no. 1 (n.d.): 132–41.

²⁷ Khairun Nisa and Rora Rizky Wandini, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di SDIT Nurul Ilmi Medan" 7 (2023): 31861–65.

Melalui keteladanan dan arahan yang bijak, guru membantu siswa membangun karakter yang positif.²⁸

Guru sebagai pembimbing juga memberikan dukungan emosional kepada siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan, kurang percaya diri, atau menghadapi masalah pribadi, guru hadir sebagai pendengar dan pemberi solusi yang tepat.²⁹ Dukungan ini membuat siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus berkembang.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dengan bimbingan yang penuh kesabaran, perhatian, dan tanggung jawab, guru membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

²⁸ Siti Hawah and Inang Irma Rezkillah, "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Siswa Sejak Dini" 6 (2025): 864–72.

²⁹ Annisaa Nur Faudillah et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak" 2, no. 1 (2024): 13–18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah menguraikan serta menggambarkan secara sistematis dan akurat berbagai fakta maupun objek yang diteliti. Tujuannya untuk mendeskripsikan beragam peristiwa, aktivitas sosial, gejala, permasalahan, hingga fenomena yang muncul di lapangan.¹

Dalam prosesnya, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, baik metode maupun sumber, untuk menjamin keabsahan informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, dengan titik tekan pada pemahaman makna suatu peristiwa atau fenomena, bukan pada upaya menghasilkan generalisasi.²

Data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna di

¹ Jo Mackiewicz, *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*, Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study, 2018, <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.

² Saldana Miles, Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2014, <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxxw>.

balik perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial yang kompleks dan dinamis.³

Metode yang diterapkan menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena nyata di lapangan. Analisis difokuskan pada interpretasi pengalaman, interaksi, serta konteks sosial yang terjadi, dengan penekanan pada keakuratan informasi dan validitas melalui berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap kompleksitas peristiwa secara holistik, menghasilkan wawasan yang kaya tentang pola perilaku dan dinamika sosial tanpa berusaha membuat generalisasi luas.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pemilihan sifat deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif dipahami sebagai upaya untuk mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya tanpa manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus utamanya adalah mengungkap fakta, keadaan, gejala, atau peristiwa yang berlangsung secara nyata di lapangan. Dengan demikian, sifat deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menghadirkan gambaran yang cermat, sistematis, dan menyeluruh mengenai individu, kondisi, maupun fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menyajikan gambaran secara sistematis, akurat, dan aktual

³ Sugoyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2, 2020.

⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia Jakarta 1998, 2000, 1-415

mengenai data yang berkaitan dengan integrasi sikap sosial dalam strategi pembelajaran IPS.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, yang diamati dan dicermati oleh peneliti. Selain itu, sumber data juga dapat berupa objek atau benda yang dianalisis secara mendalam untuk menangkap makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya. Idealnya, sumber data tersebut bersifat asli. Akan tetapi, jika sulit diperoleh, salinan atau tiruan masih dapat digunakan selama disertai bukti pengesahan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁵

Dalam proses pengumpulan data, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data secara langsung. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan bukan berasal langsung dari subjek yang menjadi fokus penelitian.

1. Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari perwakilan peserta didik kelas VII dan 2 guru IPS di SMPN 5 Metro.

⁵ Ali K Rizky D, "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A," *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yakni melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain. Umumnya, data sekunder berbentuk bukti tertulis, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi, baik yang telah dipublikasikan maupun belum. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari hasil observasi, buku-buku, laporan, jurnal ilmiah, dokumentasi, serta wawancara yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap objek yang diteliti dan menyusun temuan yang relevan dengan fokus penelitian.⁶

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran IPS, serta perwakilan peserta didik. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan informan awal yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian informan tersebut merekomendasikan informan lain yang dianggap

⁶ Sofwatillah et al., "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menjangkau partisipan yang benar-benar memahami integrasi sikap sosial dalam strategi pembelajaran IPS, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan.⁷

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi dari individu lain. Secara umum, wawancara dipahami sebagai proses komunikasi antara peneliti dan informan atau subjek penelitian, yang dilakukan melalui tanya jawab guna menggali data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁸

Tabel 3.1
Kisi-kisi wawancara Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak layak
1.	Percaya Diri	Keberanian menyampaikan pendapat	Apakah kamu berani Menyampaikan pendapatmu di kelas? Bisa ceritakan contohnya?		
		Keberanian bertanya	Apakah kamu berani bertanya jika ada hal yang tidak kamu mengerti? Bagaimana caranya?		
		Keyakinan dalam mengerjakan tugas	Bagaimana perasaanmu ketika mengerjakan tugas yang sulit? Apakah kamu yakin bisa menyelesaikannya?		
2.	Empati	Kepedulian terhadap teman	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman kesulitan belajar?		

⁸ J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

		Sikap membantu sesama	Pernahkah kamu membantu teman tanpa diminta? Bisa ceritakan contohnya?		
		Menghargai perasaan orang lain	Bagaimana sikapmu saat teman sedang sedih atau kecewa?		
3.	Jujur	Kejujuran dalam	Apakah kamu selalu		

⁷ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak," *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁸ J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak layak
		mengerjakan tugas	mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek? Mengapa?		
		Kejujuran dalam menyampaikan informasi	Bagaimana sikapmu jika harus menyampaikan informasi yang mungkin berbeda dengan teman?		
		Kepatuhan terhadap aturan	Apakah kamu selalu mengikuti aturan yang dibuat guru di kelas? Bisa beri contohnya?		
4.	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat	Bagaimana sikapmu jika teman punya pendapat yang berbeda denganmu?		
		Menghargai perbedaan latar belakang	Apakah kamu bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang atau kebiasaan?		
		Tidak memaksakan kehendak	Apa yang kamu lakukan agar tidak memaksakan pendapatmu pada teman?		
5.	Kerjasama	Partisipasi dalam kelompok	Bagaimana peranmu saat bekerja dalam kelompok di kelas?		
		Pembagian tugas dalam kelompok	Apakah kamu ikut membagi tugas dalam kelompok? Bagaimana caranya?		
		Komunikasi antar anggota	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan teman agar kelompok bisa bekerjasama dengan baik?		
6.	Tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap tugas	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru?		
		Disiplin waktu	Bagaimana caramu mengatur waktu agar bisa tepat waktu mengerjakan tugas?		
		Tanggung jawab terhadap peran	Bagaimana sikapmu terhadap tanggung jawabmu dalam kelompok atau kelas?		
7.	Guru sebagai motivator	Memberi semangat belajar	Apakah guru pernah memberi semangat ketika kamu kesulitan belajar? Bagaimana caranya?		
		Memberi dorongan untuk mencoba hal baru	Pernahkah guru mendorongmu untuk mencoba kegiatan atau tugas yang menantang? Bisa ceritakan?		

		Memberikan pujian atau penghargaan	Bagaimana guru memberi penghargaan ketika kamu berhasil? Apakah itu memotivasi?		
8.	Guru Sebagai Fasilitator	Memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi	Apakah guru memberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi di kelas? Bagaimana caranya?		
		Menyediakan media/sumber belajar	Media atau alat apa yang digunakan guru agar kamu lebih mudah memahami pelajaran?		
		Membantu saat mengalami kesulitan	Bagaimana guru membantumu saat menghadapi kesulitan belajar?		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak layak
9.	Guru Sebagai Pembimbing	Memberi arahan saat kesulitan belajar	Bagaimana guru membimbingmu saat kamu mengalami kesulitan belajar?		
		Memberikan contoh sikap dan perilaku baik	Bagaimana guru mencontohkan sikap atau perilaku yang baik di kelas?		
		Membimbing pengembangan karakter	Apakah guru membantumu belajar bersikap sopan, disiplin, atau bertanggung jawab? Bagaimana caranya?		

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak layak
1.	Percaya diri	Keberanian menyampaikan pendapat	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberanian siswa menyampaikan pendapat di kelas? Apa strategi Bapak/Ibu untuk mendorong hal ini?		
		Keberanian bertanya	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa agar berani bertanya ketika tidak memahami materi?		
		Keyakinan dalam mengerjakan tugas	Bagaimana guru menilai keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas sulit? Bagaimana cara guru mendukung siswa?		
2.	Empati	Kepedulian terhadap teman	Bagaimana guru mendorong siswa untuk peduli terhadap teman yang kesulitan?		
		Sikap membantu sesama	Apa contoh strategi Bapak/Ibu untuk menumbuhkan sikap membantu antar siswa di kelas?		
		Menghargai perasaan orang lain	Bagaimana guru menanamkan kemampuan menghargai perasaan teman di kelas?		
3.	Jujur	Kejujuran dalam mengerjakan tugas	Bagaimana guru mendorong siswa mengerjakan tugas dengan jujur? Apa yang dilakukan saat ada siswa mencontek?		

		Kejujuran dalam menyampaikan informasi	Bagaimana guru menilai kejujuran siswa saat menyampaikan informasi atau pendapat?		
		Kepatuhan terhadap aturan	Bagaimana guru menegakkan aturan kelas dan menumbuhkan kepatuhan siswa?		
4.	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat	Bagaimana guru mendorong siswa menghargai perbedaan pendapat di kelas?		
		Menghargai perbedaan latar belakang	Bagaimana guru memfasilitasi kerjasama antar siswa dengan latar belakang berbeda?		
		Tidak memaksakan	Bagaimana guru menanamkan		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Layak	Tidak layak
		kehendak	kemampuan siswa untuk menghormati pendapat orang lain?		
5.	Kerjasama	Partisipasi dalam kelompok	Bagaimana guru mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok?		
		Pembagian tugas dalam kelompok	Bagaimana guru membantu siswa membagi peran atau tugas dalam kelompok agar adil dan efektif?		
		Komunikasi antar anggota	Bagaimana guru menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar siswa?		
6.	Tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap tugas	Bagaimana guru menilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas?		
		Disiplin waktu	Bagaimana guru mendorong siswa mengatur waktu belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu?		
		Tanggung jawab terhadap peran	Bagaimana guru menanamkan tanggung jawab siswa terhadap perannya dalam kelompok atau kelas?		
7.	Guru sebagai motivator	Memberi semangat belajar	Bagaimana Bapak/Ibu memberi semangat belajar kepada siswa, terutama yang kurang termotivasi?		
		Memberi dorongan untuk mencoba hal baru	Bagaimana guru mendorong siswa mencoba hal baru atau tantangan belajar?		
		Memberikan pujian atau penghargaan	Bagaimana guru menggunakan pujian atau penghargaan untuk memotivasi siswa?		
8.	Guru sebagai fasilitator	Memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi	Bagaimana guru memfasilitasi siswa agar aktif bertanya atau berdiskusi di kelas?		
		Menyediakan media/sumber belajar	Media atau sumber belajar apa yang guru gunakan agar siswa lebih mudah memahami materi?		
		Membantu saat mengalami kesulitan	Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?		

9.	Guru sebagai pembimbing	Memberi arahan saat kesulitan belajar	Bagaimana guru membimbing siswa saat mereka kesulitan memahami materi atau menyelesaikan tugas?		
		Memberikan contoh sikap dan perilaku baik	Bagaimana guru mencontohkan perilaku baik yang ingin ditiru siswa di kelas?		
		Membimbing pengembangan karakter	Bagaimana guru membimbing siswa untuk membentuk karakter positif seperti disiplin, sopan, dan bertanggung jawab?		

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya untuk menjaga fokus pembahasan, menghindari pelebaran topik, serta menghemat waktu sehingga memungkinkan peneliti mewawancarai lebih banyak siswa guna memperoleh data yang lebih valid terkait integrasi sikap sosial dalam strategi pembelajaran IPS. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa jawaban lisan dari subjek penelitian yang kemudian dicatat oleh peneliti sebagai hasil dari proses tanya jawab, dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung serta dampaknya terhadap peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Hasil dari observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, situasi tertentu, hingga ekspresi atau emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai suatu kondisi atau peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Secara umum, observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, di mana peneliti bertatap muka dengan subjek yang diamati. Observasi juga dapat diartikan sebagai

bentuk perhatian yang terarah terhadap suatu fenomena, kejadian, atau gejala tertentu.⁹

Tabel 3.
Kisi-kisi observasi

No	Indicator	Sub indicator	Hal yang diamati
1.	Percaya diri	Berani menyampaikan pendapat di kelas	Siswa aktif menyampaikan pendapat tanpa ragu
		Berani bertanya saat tidak memahami materi	Siswa mengajukan pertanyaan saat materi sulit
		Yakin dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas belajar	Siswa menyelesaikan tugas dengan percaya diri
2.	Empati	Peduli terhadap teman yang kesulitan	Siswa menunjukkan perhatian atau menanyakan keadaan teman
		Sanggup membantu teman yang membutuhkan	Siswa membantu teman secara sukarela saat kesulitan
		Menghargai perasaan dan pendapat orang lain	Siswa menghormati perasaan teman, tidak mengejek atau memotong pembicaraan
3.	Jujur	Mengerjakan tugas dengan jujur tanpa mencontek	Siswa mengerjakan tugas sendiri dan tidak menyalin teman
		Menyampaikan informasi atau pendapat dengan benar	Siswa melaporkan informasi sesuai fakta
		Mematuhi aturan sekolah dan kelas	Siswa mengikuti aturan yang berlaku di kelas dan sekolah
4.	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat teman	Siswa mendengarkan teman dengan pendapat berbeda tanpa marah
		Menerima teman dari latar belakang berbeda	Siswa bekerjasama dengan teman berbeda latar belakang
		Tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman	Siswa bersikap sabar dan menghormati keputusan teman
5.	Kerjasama	Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Siswa ikut terlibat dalam kegiatan kelompok
		Membagi tugas sesuai kemampuan anggota kelompok	Siswa ikut menyesuaikan pembagian tugas sesuai kemampuan teman
		Berkomunikasi efektif dengan anggota kelompok	Siswa berkomunikasi jelas dan sopan saat bekerjasama

⁹ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

No	Indicator	Sub indicator	Hal yang diamati
6.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai arahan	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan
		Mengatur waktu belajar dengan disiplin	Siswa mengikuti jadwal belajar dengan tertib
		Bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok atau kelas	Siswa melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan serius
7.	Guru sebagai Motivator	Memberikan semangat belajar kepada siswa	Guru memberikan dorongan verbal atau non-verbal kepada siswa
		Memberikan dorongan untuk mencoba hal baru atau tantangan	Guru memotivasi siswa mencoba kegiatan atau tugas menantang
		Memberikan penghargaan atau pujian untuk memotivasi siswa	Guru memberi pujian, penghargaan, atau apresiasi saat siswa berhasil
8.	Guru sebagai Fasilitator	Memberi kesempatan siswa bertanya atau berdiskusi	Guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi aktif
		Menyediakan media, sarana, atau sumber belajar yang membantu siswa memahami materi	Guru menyediakan media pembelajaran, buku, atau alat bantu lainnya
		Membantu siswa saat mengalami kesulitan belajar	Guru memberikan bimbingan, contoh, atau penjelasan tambahan
9.	Guru sebagai Pembimbing	Memberikan arahan atau bimbingan saat siswa kesulitan belajar	Guru memandu langkah-langkah penyelesaian tugas
		Menjadi contoh sikap dan perilaku positif bagi siswa	Guru menunjukkan perilaku disiplin, sopan, dan tanggung jawab
		Membimbing pengembangan karakter siswa (disiplin, sopan, tanggung jawab)	Guru memberikan arahan, nasehat, dan contoh konkret untuk karakter siswa

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung (partisipatif non-intervensi) dan observasi dokumen. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati secara nyata aktivitas pembelajaran IPS, khususnya bagaimana penerapan strategi pembelajaran di kelas dan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran

IPS. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai keterlibatan guru dan siswa, strategi pembelajaran, serta sikap sosial apa saja yang tertanam melalui strategi pembelajaran IPS.¹⁰ Teknik observasi ini ditujukan kepada guru dan siswa sebagai upaya untuk memverifikasi dan membandingkan kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk alat pengumpul data yang digunakan dalam proses penelitian. Setiap peneliti memerlukan dokumentasi visual berupa foto sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, pengumpulan dokumentasi juga berfungsi sebagai data tambahan yang dapat memperkuat proses analisis. Dokumentasi dinilai sebagai bukti visual yang efektif dalam menggambarkan dan mendukung temuan hasil penelitian.¹¹

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu mengandalkan dokumen yang telah tersedia sebelumnya sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut mencakup berbagai bentuk data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kelas di SMP 5 Metro serta sikap sosial yang ada. Data dokumentasi diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan, seperti pihak sekolah, panitia

¹⁰ Hermes Emilio Martinez Barrios, "Contributions to the Application of Non-Participant Observation as a Research Technique.," *Power System Technology* 48, no. 4 (2024): 175–84, <https://doi.org/10.52783/pst.988>.

¹¹ Rifa Alimah, Ngatman Ngatman, and Ratna Hidayah, "Analisis Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.67414>.

pelaksana P5, guru, maupun siswa. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menelusuri proses pembelajaran kelas dan sikap sosial yang ada.¹²

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolok ukur kebenaran data hasil penelitian yang lebih menitikberatkan pada isi atau informasi yang diperoleh, bukan pada jumlah atau sikap responden. Dalam penelitian, pengujian keabsahan data umumnya difokuskan pada validitas dan reliabilitas. Perlu dicermati bahwa terdapat perbedaan mendasar antara konsep validitas dan reliabilitas dalam pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif.¹³

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan padanan dari konsep validitas dan reliabilitas, yang disesuaikan dengan tuntutan epistemologis, kriteria ilmiah, dan paradigma kualitatif itu sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data yang dilaksanakan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan pendekatan kualitatif.¹⁴

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui teknik triangulasi, yaitu metode untuk mengukur tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau

¹² Rahmawati, Bakharudin All Habsy, and Mochamad Nursalim, "Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9935.

¹³ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

¹⁴ Husnullail. M et al., "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70.

sudut pandang yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Teknik ini memungkinkan peneliti memverifikasi kebenaran data secara menyeluruh, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kekuatan temuan penelitian.¹⁵

Penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya, akurat, dan mencerminkan realitas yang diteliti secara objektif.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya dengan cara memverifikasi informasi dari lebih dari satu pihak. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari tiga narasumber utama, yaitu, guru, dan siswa. Dengan pendekatan ini, hasil yang diperoleh menjadi lebih faktual, objektif, dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif.¹⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini

¹⁵ Fatmawati, "Metode Penelitian," *Pendidikan Dan Kebudayaan* Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf. 5 (2013): 27–42, file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf.

¹⁶ Sumasno Hadi, "PHadi, S. (2010). PEMERIKSAAN KEABSAHAN. 21–22.EMERIKSAAN KEABSAHAN," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2010): 21–22.

dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, tetapi berasal dari sumber informasi yang sama. Tujuannya adalah untuk meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan data yang diperoleh, sehingga temuan penelitian mencerminkan situasi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui kombinasi ketiga teknik tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih utuh, akurat, dan memiliki landasan yang kuat untuk dianalisis secara ilmiah.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan triangulasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah penting untuk menjamin kredibilitas, keakuratan, dan keandalan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga informasi yang diperoleh lebih faktual dan objektif. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, guna meminimalkan bias dan memperkuat keutuhan data penelitian. Dengan memadukan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini

¹⁷ M. (2020) Alfansyur, A., & Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.

diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

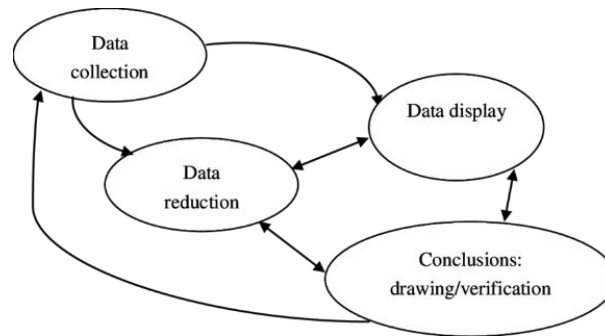
Analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data ke dalam pola tertentu, kategori, serta satuan uraian dasar. Ia membedakan antara proses analisis dan interpretasi, di mana interpretasi dimaknai sebagai pemberian arti terhadap hasil analisis, penjelasan terhadap pola-pola yang muncul, serta pencarian hubungan antar dimensi yang telah diuraikan.¹⁸

Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan dengan cara mengolah dan bekerja secara mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam satuan-satuan bermakna, sintesis informasi, pencarian pola, identifikasi hal-hal yang signifikan, serta penentuan informasi yang layak disampaikan sebagai temuan penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang mencerminkan substansi dari data kualitatif yang diperoleh di lapangan.¹⁹

Melalui tahapan tersebut, peneliti berupaya menangkap makna dari setiap pernyataan, baik dalam bentuk makna konotatif maupun denotatif, serta makna yang bersifat implisit maupun eksplisit, sesuai dengan konteks topik atau objek yang diteliti. Dengan demikian, analisis data kualitatif tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

¹⁸ Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.”

¹⁹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.



Gamabr 3.1
Analisis data miles and Huberman

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang mencakup pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Kegiatan dalam reduksi data meliputi peringkasan data, pemberian kode, penelusuran tema-tema penting, hingga pengelompokan data ke dalam kategori atau gugus yang bermakna.²⁰

Peneliti akan melakukan reduksi data sebagai tahap awal analisis data kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, integrasi sikap sosial dalam strategi pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diringkas dalam bentuk catatan yang lebih sederhana agar mudah dianalisis. Data yang telah terkategoriisasi akan dikelompokkan sesuai dengan dimensi atau isu penelitian sehingga lebih bermakna dan fokus. Proses reduksi ini tidak dilakukan sekali saja,

²⁰ Perspektif Spradley and Miles Huberman, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

melainkan berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data hingga pengelompokan data ke dalam kategori atau gugus yang bermakna.

Peneliti akan melakukan reduksi data sebagai tahap awal analisis data kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, integrasi sikap sosial dalam strategi pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diringkas dalam bentuk catatan yang lebih sederhana agar mudah dianalisis. Data yang telah terkategori akan dikelompokkan sesuai dengan dimensi atau isu penelitian sehingga lebih bermakna dan fokus. Proses reduksi ini tidak dilakukan sekali saja, melainkan berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga hanya data yang signifikan dan mendukung rumusan masalah yang dipertahankan. Dengan demikian, hasil reduksi data akan membantu peneliti dalam menyajikan informasi yang lebih terstruktur dan akurat sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis berpikir yang menuntut peneliti untuk menyederhanakan dan mengorganisasikan data secara sistematis agar dapat ditarik makna yang mendalam.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dan diorganisasi sedemikian rupa agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk uraian naratif, matriks, grafik, bagan, atau jaringan yang

menampilkan hubungan antarkomponen data secara sistematis dan informatif.

Sebagai peneliti, tahapan yang akan dilakukan pada proses penyajian data mencakup pengorganisasian hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa ke dalam bentuk tabel tematik yang berfungsi memfasilitasi analisis komparatif terhadap persepsi masing-masing informan. Selanjutnya, hasil wawancara akan disajikan dalam uraian deskriptif yang sistematis sehingga mampu merepresentasikan kondisi pembelajaran secara faktual sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, data dokumentasi berupa foto kegiatan maupun arsip sekolah akan dilampirkan sebagai bukti pendukung guna memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, penyajian data tidak hanya diposisikan sebagai media untuk memaparkan hasil penelitian, melainkan juga sebagai instrumen analitis yang menegaskan keterhubungan antara data empiris dengan fokus penelitian mengenai integrasi sikap sosial dalam strategi pembelajaran IPS

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari temuan lapangan, mengenali pola-pola keteraturan, membentuk penjelasan, merancang konfigurasi yang mungkin, hingga menyusun hubungan sebab-akibat. Seluruh proses ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Setiap temuan dianalisis untuk mengidentifikasi makna, pola keteraturan, serta hubungan sebab-akibat yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, pemeriksaan anggota (member checking), serta peninjauan ulang terhadap temuan yang berpotensi kontradiktif. Proses ini berlangsung secara interaktif selama penelitian guna menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil. Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman, analisis data kualitatif mencakup tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilaksanakan secara terpadu agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang kuat.

Analisis data kualitatif tidak berlangsung secara linear, melainkan dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMPN 5 Metro

SMPN 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1984. Berdiri di atas lahan seluas 16.000 Meter persegi dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah, keberadaan sekolah ini memiliki legalitas yang kuat serta menjamin keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang. Adapun luas bangunan yang dimiliki mencapai 1.855 Meter persegi, mencakup berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Secara geografis, sekolah ini beralamat di Jalan Budi Utomo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar.

SMPN 5 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang tergolong unggul di Kota Metro. Hal ini dibuktikan dengan perolehan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Saat ini, sekolah dipimpin oleh Bapak Agus Sunyoto, S.Pd., selaku kepala sekolah yang memiliki dedikasi tinggi dalam memajukan lembaga. Di bawah kepemimpinan

beliau, SMPN 5 Metro menunjukkan berbagai peningkatan, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Metro

Terbentuknya visi, misi dan tujuan sekolah yang baik mampu menjadikan peserta didik memiliki prestasi belajar yang memuaskan dengan diimbangi peran guru yang harus diterapkan kepada peserta didik. Berikut visi dan misi dari SMP:

1) Visi SMPN 5 Metro

“Mewujudkan Prestasi Akademik Dan Olah Raga Yang Berbasis Iptek Dan Imtaq Berwawasan Lingkungan Hidup Yang Asri”:

2) Misi SMPN 5 Metro

- a) Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Akademik
- b) Mewujudkan keunggulan dalam Prestasi Olahraga
- c) Mewujudkankeunggulan dalam pengembangan kurikulum
- d) Mewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
- e) Mewujudkan keunggulan dalam Pengembangan KurikulumMewujudkan keunggulan dalam Proses Pembelajaran
- f) Mewujudkan keunggulan dalam Sumber Daya Manusia
- g) Mewujudkan keunggulan dalam Sarana Prasarana Pendidikan
- h) Mewujudkan keunggulan dalam Sarana Prasarana Pendidikan

- i) Mewujudkan keunggulan dalam Keuangan dan pembiayaan Pendidikan
- j) Mewujudkan keunggulan dalam penilaian pendidikan
- k) Mewujudkan keunggulan dalam kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai budaya, bangsa dan agama
- l) Mewujudkan keunggulan dalam pengelolaan, penataan dan budaya peduli lingkungan yang bersih, sehat, dan asri (nyaman, sejuk, rindang dan indah)
- m) Unggul dalam budaya hidup bersih, sehat dalam lingkungan yang Asri (nyaman, Sejuk, Rindang dan Indah)

3) Tujuan SMPN 5 Metro

- a) Menghasilkan lulusan dengan nilai rata-rata baik
- b) Meraih prestasi akademik dan non akademik di TK kota
- c) Menghasilkan dokumen KTSP yang proaktif dan adaptif
- d) Menghasilkan silabus, RPP untuk semua jenjang dan semua mapel
- e) Memenuhi kepemilikan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk seluruh guru
- f) Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan PAIKEM, CTL oleh seluruh guru
- g) Memenuhi tenaga pendidik yang berpendidikan minimal S-1
- h) Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional

- i) Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- j) Melaksanakan pengelolaan sekolah berdasarkan MBS
- k) Menghasilkan sistem administrasi sekolah yang modern
- l) Menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan lembaga-lembaga lain
- m) Menerapkan sistem penilaian pembelajaran yang baik dan benar
- n) Menghasilkan kepribadian berakhlak mulia
- o) Menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri aman dan nyaman

4) Keadaan Guru SMPN 5 Metro

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan kegiatan pendidikan, di mana guru memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan proses tersebut. Tanpa kehadiran guru, kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang menunjukkan prestasi dan perkembangan dalam proses pembelajaran.

Semua guru di SMPN 5 Metro telah mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga memberikan dampak positif

terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 5 Metro, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar guru SMPN 5 Metro

No	Nama Guru	Jenis PTK
1.	Agus Sunyoto, S.Pd	Guru Mapel
2.	Ali Murtado, S.Sy	Guru Mapel
3.	Amaliasari, S.Pd	Guru Mapel
4.	Amin efendi, S.Pd.I	Guru Mapel
5.	Anindya Muhti Apriliani, S.Pd	Guru Mapel
6.	Aprian Wulandari, S.Pd	Guru Mapel
7.	Ardimas, S.Pd	Guru Mapel
8.	Atikah, S.Pd	Guru Mapel
9.	Budi Raharjo, S.Pd	Guru Mapel
10.	Budiarti, S.Pd	Guru Mapel
11.	Cindy Vitrani, S.Pd	Guru BK
12.	Defi Meliyana, S.pd	Guru Mapel
13.	Desi Oktaviani, S.Pd	Guru Mapel
14.	Dian Nur Pertiwi, S.Pd	Guru Mapel
15.	Dra. Suratmi	Guru Mapel
16.	Dra. Tri Maretiyawati	Guru Mapel
17.	Eny Retno S. ST	Guru Mapel
18.	Ernawati, ST	Guru Mapel
19.	Fefiona, S.Pd	Guru Mapel
20.	Felicia Inggit, S.Pd	Guru BK
21.	Hengki Irawan, S.Pd	Guru Mapel
22.	Heni Permatasari, S.Pd	Guru Mapel
23.	Jhony Reski F, S.Pd	Guru Mapel
24.	Laila Qomariyah, S.Pd	Guru Mapel
25.	Maria D, S.Pd	Guru Mapel
26.	Maria Woro, S.Pd	Guru Mapel
27.	Nanang Priatna, S.Pd	Guru Mapel
28.	Nastiti Amrih L, S.Pd	Guru Mapel
29.	Neli Suryani, S.Pd	Guru Mapel
30.	Nina Desi Istiana, S.Pd	Guru Mapel
31.	Nur Anggraini, S.Pd	Guru Mapel
32.	Rahmad Wahidin, S.Pd	Guru Mapel
33.	Rani Swastika, S.Pd	Guru Mapel
34.	Refli Dwiwana, S.Kom	Guru Mapel
35.	Renita Maharani, S.Pd	Guru BK
36.	Ressy Apriana, S.Pd	Guru Mapel
37.	Retnowati, S.Pd	Guru Mapel
38.	Reza Fadhillah, S.pd	Guru Mapel
39.	Ridwan Yusuf, ST. MT	Guru Mapel
40.	Robertus Dwi, S. Kom	Guru Mapel
41.	Sinta Rahmadani, S.Pd	Guru Mapel
42.	Susanti, S.Pd	Guru Mapel
43.	Teti Dinianti, S.Pd	Guru BK

44.	Titik Purwantari, S.Pd	Guru Mapel
45.	Tri Wihar S, S.Pd	Guru Mapel
46.	Untung Bas, S.Pd	Guru Mapel
47.	Zaenal Arodin, S. Kom	Guru Mapel

5) Keadaan Siswa SMPN 5 Metro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 5 Metro, diketahui bahwa beberapa siswa telah menunjukkan prestasi yang cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jumlah siswa di SMPN 5 Metro pada Tahun Pelajaran 2025/2026 tercatat sebanyak 703 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa SMPN 5 Metro

No	Kelas	Jumlah
1	VII	239
2	VIII	245
3	IX	219
Jumlah		703

6) Sarana dan Prasaran SMPN 5 Metro

Untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, SMPN 5 Metro memiliki berbagai fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Melalui peran guru dalam mengelola dan memanfaatkan sarana serta prasarana tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 5 Metro adalah sebagai berikut.

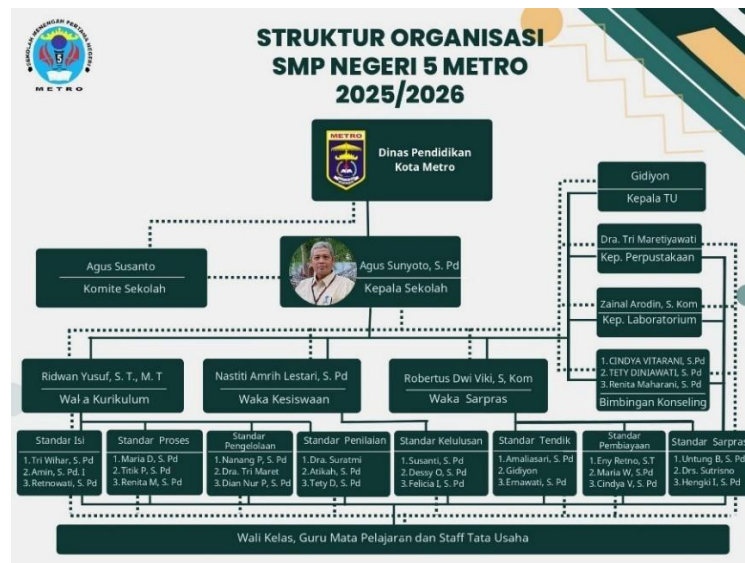
Tabel 4.6
Keadaan sarana dan prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	24 ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Laboratorium	6 ruang
6.	Ruang Ibadah	2 ruang
7.	Ruang UKS	1 ruang
8.	Ruang Toilet	7 ruang
9.	Ruang Gudang	1 ruang
10.	Lapangan Olahraga	1 ruang
11.	Ruang Tata Usaha (TU)	1 ruang
12.	Ruang OSIS	1 ruang
13.	Ruang Tambahan Lainnya	1 ruang

7) Struktur Organisasi SMPN 5 Metro

Struktur organisasi yang tertata dengan baik menjadi fondasi penting bagi terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif di SMPN 5 Metro. Melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, setiap unsur organisasi dapat menjalankan perannya secara optimal dan saling berkoordinasi dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Struktur organisasi SMPN 5 Metro Tahun Pelajaran 2025/2026 terdiri atas sejumlah pengelola lembaga pendidikan yang memiliki tugas sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan terarah, efisien, dan mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik secara optimal.

Gambar 4
Struktur Organisasi SMPN 5 Metro



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

2. Karakteristik Pembelajaran IPS SMPN 5 Metro

Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro berjalan dengan baik dan menunjukkan karakteristik yang khas dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan aspek keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial dalam proses belajar mengajar. Guru IPS berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diajak memahami pentingnya kerjasama, tanggung jawab, toleransi, kepedulian sosial, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru IPS memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa melalui berbagai bentuk pembelajaran dan interaksi di kelas. Guru

tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk berdiskusi, bekerjasama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama sehingga siswa dapat meneladani perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Melalui pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai sosial, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar membangun hubungan sosial yang baik, memiliki rasa empati, serta mampu menerapkan sikap sosial positif baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Hasil

1. Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Metro

Peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 5 Metro merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS, guru berperan dalam mengembangkan berbagai sikap sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, toleransi,

kepedulian sosial, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menjadi sarana bagi siswa untuk belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.¹

Berdasarkan teori dan indikator ketiga peran guru (motivator, fasilitator, dan pembimbing) saling melengkapi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Guru sebagai motivator membangkitkan semangat dan rasa percaya diri, guru sebagai fasilitator menyediakan pengalaman belajar sosial melalui interaksi dan kerja sama, sedangkan guru sebagai pembimbing mengarahkan serta memberikan teladan dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, semakin optimal peran guru dalam pembelajaran IPS, semakin berkembang pula sikap sosial siswa yang meliputi percaya diri, empati, kejujuran, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang cukup besar dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas dimanfaatkan guru untuk melatih kemampuan sosial siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta keteladanan yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menguraikan data hasil penelitian mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMP Negeri 5 Metro. Fokus penelitian ini diarahkan pada berbagai peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, meliputi sikap kerjasama, tanggung

jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta kemampuan menghargai pendapat orang lain. Uraian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana guru IPS berperan dalam membentuk sikap sosial siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

a. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru IPS memiliki peran penting dalam mendorong dan membangkitkan semangat belajar siswa agar aktif

¹ Kamila Najah Azmi, “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik,” *SOCIA: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 4 (2025): 1664–74.

mengikuti proses pembelajaran sekaligus mengembangkan sikap sosial yang positif.² Guru memberikan dorongan, arahan, serta penguatan kepada siswa untuk berani berpendapat, bekerja sama dengan teman, menghargai perbedaan, dan terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Melalui motivasi yang diberikan, siswa terdorong untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kepedulian, toleransi, dan kerja sama dapat berkembang secara optimal.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa guru memiliki peran sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru, saya memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita mereka di masa depan. Selain itu, saya juga memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Saya selalu memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mereka mampu mencoba hal-hal baru meskipun belum pernah melakukannya sebelumnya. Saya juga mengingatkan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar sehingga mereka tidak perlu takut untuk mencoba. Selain itu, saya memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan usaha, kedisiplinan, maupun hasil belajar yang baik. Pujian tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa lain agar lebih termotivasi.”⁴

² Parmadi Bambang Apriwani Septa, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V SDN 85 Kota Bengkulu,” *Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2025): 69–79.

³ Amalia Rizqia Arsyi & Nurasih Lis Nurafrianti Sahla Siti, “Analisis Peran Guru Sebagai Motivator Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas Tinggi Dalam Pembelajaran Dari,” *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 350–59.

⁴ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa guru IPS berupaya memberikan motivasi kepada siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan dorongan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberikan apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa. Upaya tersebut dilakukan agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Keterangan tersebut diperkuat oleh Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro yang menjelaskan bahwa:

“Saya berusaha mendekati siswa yang kurang termotivasi dan memberikan semangat secara langsung. Saya juga memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan yang mereka tunjukkan agar mereka merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk belajar. Selain itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang menantang dan mendorong mereka agar berani mencoba. Saya juga memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan bertanggung jawab agar mereka merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan.”⁵

Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan, dukungan, dan apresiasi kepada siswa. Melalui berbagai bentuk motivasi tersebut, siswa diharapkan memiliki semangat belajar, rasa percaya diri, dan sikap positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba dan Tifa siswa kelas VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara,

⁵ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metri, Susanti, 6 Mei 2026

diketahui bahwa guru IPS memberikan motivasi kepada siswa melalui bantuan saat mengalami kesulitan belajar, pemberian semangat dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Iya, guru selalu membantu saat saya mengalami kesulitan belajar. Guru biasanya memberikan bantuan ketika saya belum memahami materi dan memberikan penjelasan tambahan agar saya lebih mengerti. Guru juga selalu berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru memberikan motivasi dan semangat agar saya lebih rajin belajar. Guru sering menyemangati siswa agar tidak mudah menyerah, memberikan dorongan supaya siswa lebih percaya diri dalam belajar, serta memotivasi kami untuk terus berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh. Ketika ada teman yang berhasil atau memperoleh prestasi, saya memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi. Saya ikut senang dan memberikan dukungan kepada teman atas keberhasilannya.”⁶

Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa guru IPS telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan semangat dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, motivasi yang diberikan guru juga mendorong siswa untuk memiliki sikap positif, seperti saling mendukung dan memberikan apresiasi terhadap keberhasilan teman.

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru IPS menjalankan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar aktif mengikuti pembelajaran. Guru juga

⁶ Wawancara Dengan Siswa SMPN 5 Metro, Samba dan Tifa, 4 Mei 2026

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ketika terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran, guru memberikan penjelasan tambahan dan bimbingan secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan, aktif dalam diskusi, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Melalui kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru berupaya membangun semangat belajar, rasa percaya diri, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru IPS melaksanakan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan adanya pemberian arahan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan dukungan dan apresiasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri mereka.



Gambar 4.1
Apresiasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMPN 5 Metro telah menjalankan perannya sebagai motivator dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian semangat belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberikan pujian dan penghargaan atas usaha maupun prestasi yang dicapai siswa. Peran tersebut membantu meningkatkan semangat belajar siswa, mendorong mereka untuk berani mencoba hal-hal baru, serta menumbuhkan sikap positif dalam proses pembelajaran.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Selanjutnya peran guru dalam pembelajaran ips adalah guru sebagai fasilitator, yaitu peran guru dalam menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa, baik berupa sumber belajar, media pembelajaran, maupun bantuan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui peran tersebut, guru membantu siswa agar

dapat belajar secara aktif, nyaman, dan memperoleh pemahaman yang optimal terhadap materi yang dipelajari.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya menciptakan suasana belajar yang terbuka agar siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran, saya menggunakan berbagai media dan sumber belajar seperti buku, gambar, video, serta sumber dari internet agar materi lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, saya juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui penjelasan kembali materi, bimbingan secara langsung, dan latihan tambahan sesuai kebutuhan mereka.”⁸

Keterangan tersebut diperkuat oleh Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro yang menjelaskan bahwa:

“Guru perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan siswa. Narasumber menjelaskan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang relevan, serta memberikan bantuan dan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.”⁹

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba, siswa kelas VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru IPS menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Guru biasanya menggunakan video dan buku materi saat pembelajaran. Guru sering memakai media pembelajaran

⁷ Mustika Dea Fauzi Anggreta Saski, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Saski,” *Jurnal Pendidikan Konseling* 4, no. 14 (2022): 2036–39.

⁸ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Susanti, 6 Mei 2026

⁹ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

berbentuk video, materi dari aplikasi, serta berbagai sumber belajar lainnya untuk membantu menjelaskan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.”¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa guru IPS berupaya menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana belajar yang terbuka, menyediakan berbagai sumber dan media pembelajaran, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut dilakukan untuk mendukung keterlibatan siswa secara aktif dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru IPS menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat melalui kegiatan tanya jawab serta diskusi kelas. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti buku pelajaran dan bahan ajar lainnya untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru memberikan penjelasan tambahan dan bimbingan secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru berupaya memfasilitasi kebutuhan belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

¹⁰ Wawancara dengan Siswa IPS SMPN 5 Metro, Samba, 4 Mei 2026

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru IPS menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan adanya kegiatan tanya jawab dan diskusi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta bimbingan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menyediakan sumber belajar, serta membantu siswa memahami materi yang dipelajari.



Gambar 4.2
Penggunaan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMPN 5 Metro telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, memanfaatkan berbagai media serta sumber belajar, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peran tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, mendukung pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

c. guru Sebagai Pembimbing

Selanjutnya peran guru ips yaitu, guru sebagai pembimbing yang memiliki peran dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas, serta membimbing perkembangan karakter siswa. Melalui peran ini, guru tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu proses belajar dan pembentukan karakter siswa. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan yang lebih sederhana serta arahan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, saya berusaha menjadi teladan melalui sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab agar siswa dapat meniru perilaku positif tersebut. Saya juga membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.”¹²

Keterangan tersebut diperkuat oleh Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro yang menjelaskan:

“Guru perlu memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta menjadi teladan dalam berperilaku. Narasumber menjelaskan bahwa guru memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang belum memahami materi,

¹¹ Nurlaelawati, Mauludea, and Siswandi, “Peran Guru Dalam Mendorong Interaksi Sosial Positif Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau.”

¹² Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

memberikan petunjuk dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan sikap menghargai orang lain, berbicara dengan sopan, dan bersikap jujur. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab melalui arahan, keteladanan, serta penguatan selama proses pembelajaran berlangsung”.¹³

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Tifa, siswa kelas VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru IPS memberikan bimbingan kepada siswa melalui pemberian motivasi, arahan, serta bantuan dalam memahami materi pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Guru memberikan semangat dan motivasi kepada saya agar tetap berusaha ketika mengalami kesulitan belajar. Guru juga membimbing dengan memberikan penjelasan yang jelas, mudah dipahami, serta sering menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru selalu berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan arahan dan penjelasan tambahan agar materi dapat dipahami dengan baik.”¹⁴

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa guru IPS telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan belajar, menjadi teladan bagi siswa, serta membimbing pembentukan karakter melalui pembiasaan dan penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru IPS menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas maupun memahami materi pembelajaran. Guru juga

¹³ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Susanti, 6 Mei 2026

¹⁴ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Tifa, 4 Mei 2026

menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, guru memberikan arahan, nasihat, serta contoh perilaku positif kepada siswa sebagai upaya membimbing pengembangan karakter mereka. Melalui kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru berperan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar sekaligus membentuk karakter yang baik.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa guru IPS melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung serta menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.3
Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di SMPN 5 Metro telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, membantu siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, serta membimbing pengembangan karakter melalui pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku positif yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar sekaligus mendukung pembentukan sikap sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru IPS di SMPN 5 Metro menjalankan berbagai peran dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing. Melalui peran tersebut, guru tidak hanya berupaya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, serta pembiasaan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan sikap sosial siswa.

d. Sikap Sosial Siswa

Pelaksanaan peran guru tersebut memberikan pengaruh terhadap terbentuknya sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam proses

pembelajaran. Sikap sosial yang tampak pada siswa antara lain sikap menghargai orang lain, kerjasama, tanggung jawab, kepedulian, serta kemampuan berinteraksi secara baik dengan teman dan guru.¹⁵ Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sikap sosial yang berkembang pada siswa, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap berbagai indikator sikap sosial yang ditunjukkan oleh siswa di SMPN 5 Metro.

Kepercayaan diri merupakan salah satu sikap sosial yang penting dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri dapat terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya melihat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dari keaktifannya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang berani biasanya mau mengemukakan ide, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan ketika diskusi kelas berlangsung. Selain itu, saya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa bertanya merupakan bagian dari proses belajar sehingga mereka tidak perlu takut atau malu ketika mengalami kesulitan. Saya juga menilai keyakinan siswa dari usaha yang mereka

¹⁵ Pohan Nurbiah, “Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Belajar (Kajian PAda Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik),” *An-Nadhah* 1, no. 2 (2019): 25–36.

lakukan saat menghadapi tugas yang sulit. Siswa yang memiliki keyakinan biasanya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun menemui hambatan, dan saya mendukung mereka dengan memberikan motivasi serta bimbingan apabila diperlukan.”¹⁶

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba, siswa kelas

VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa memiliki keberanian untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum saya pahami karena ingin lebih memahami pelajaran dan tidak semakin bingung. Ketika mengalami kesulitan, saya biasanya bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, ketika menghadapi soal yang sulit, saya biasanya mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu, kemudian kembali mencoba mengerjakan soal yang lebih sulit.”¹⁷

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika siswa aktif menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran dan diskusi kelas berlangsung. Selain itu, siswa juga berani mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Sikap percaya diri siswa juga terlihat dari kesungguhannya dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas belajar yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian dan keyakinan dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁶ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Susanti, 6 Mei 2026

¹⁷ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, 4 Mei 2026

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan siswa aktif bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta terlibat dalam penyelesaian tugas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian dan keyakinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.4
Persentasi di kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Sikap percaya diri tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi, serta keyakinan dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas belajar yang diberikan. Sikap percaya diri siswa juga didukung oleh guru yang memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, sikap percaya diri

siswa berkembang melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan dukungan yang diberikan oleh guru.

Sikap sosial lain yang tumbuh dari peran guru adalah empati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Sikap empati dapat terlihat dari kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, kemampuan memahami perasaan orang lain, serta kesediaan memberikan dukungan dan bantuan kepada sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa sikap empati siswa ditumbuhkan melalui berbagai pembiasaan dan arahan yang diberikan selama proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya mengajak siswa untuk memahami perasaan dan kondisi yang dialami oleh temannya sehingga mereka dapat belajar untuk lebih peduli dan berempati. Selain itu, saya membiasakan siswa untuk mendengarkan ketika temannya sedang bercerita atau mengalami masalah, kemudian memberikan dukungan maupun saran yang baik. Saya juga mengingatkan siswa agar tidak terburu-buru menilai atau menyalahkan orang lain, melainkan memahami situasi terlebih dahulu sebelum memberikan pendapat.”¹⁸

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba, siswa kelas VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap empati dalam berinteraksi dengan teman di lingkungan sekolah. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya mendengarkan cerita teman sampai selesai agar mereka merasa didengarkan dan dipahami. Ketika teman

¹⁸ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

mengalami masalah, saya berusaha membantu sesuai kemampuan yang saya miliki setelah mengetahui kesulitan yang sedang dihadapinya. Selain itu, saya dapat menerima kekurangan teman dan tetap berteman dengan baik karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap empati dalam berinteraksi dengan teman di lingkungan sekolah. Sikap empati tersebut terlihat dari kesediaan siswa untuk mendengarkan teman yang sedang bercerita atau mengalami masalah, memberikan bantuan sesuai kemampuan ketika teman mengalami kesulitan, serta menerima dan menghargai kekurangan yang dimiliki oleh teman. Sikap tersebut didukung oleh upaya guru yang membimbing siswa untuk memahami perasaan orang lain, memberikan respon yang positif, serta tidak mudah menilai atau menyalahkan teman tanpa memahami kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, sikap empati siswa berkembang melalui pembiasaan dan arahan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap empati dalam berinteraksi dengan teman di lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat ketika siswa menunjukkan sikap memahami terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan atau permasalahan. Selain itu, siswa memberikan respon yang positif dengan mendengarkan, memberikan dukungan, dan membantu

¹⁹ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Samba, 4 Mei 2026

teman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa juga tidak langsung menyalahkan atau mengejek teman, melainkan berusaha memahami alasan dan kondisi yang sedang dialami oleh temannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian dan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap empati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sikap tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami perasaan teman, kesediaan untuk mendengarkan dan memberikan respon yang positif ketika teman mengalami kesulitan, serta sikap menghargai dan menerima perbedaan maupun kekurangan yang dimiliki oleh teman. Dengan demikian, sikap empati siswa berkembang melalui interaksi sosial di sekolah serta bimbingan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Sikap sosial yang lain yaitu jujur, jujur merupakan salah satu sikap sosial yang penting dalam proses pembelajaran. Sikap kejujuran tercermin dari perilaku siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek, menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran melalui

pemberian pemahaman, keteladanan, dan pengawasan selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa penanaman sikap kejujuran kepada siswa dilakukan melalui pemberian pemahaman, pengawasan, serta keteladanan dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya selalu menanamkan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas kepada siswa dan menekankan bahwa hasil pekerjaan sendiri lebih bermanfaat untuk proses belajar dibandingkan menyalin pekerjaan orang lain. Selain itu, saya memberikan pemahaman bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar, serta melakukan pengawasan agar siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Saya juga menilai kejujuran siswa dari keterbukaan mereka dalam menyampaikan informasi dan keberanian untuk mengatakan hal yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan atau menyembunyikan fakta.”²⁰

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Tifa, siswa kelas VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya menghargai pendapat teman walaupun berbeda dengan pendapat saya dan tetap mendengarkan pendapat teman saat diskusi di kelas maupun kelompok karena setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya. Ketika terdapat pendapat yang kurang tepat, biasanya akan dibahas bersama dan diberikan masukan agar menjadi lebih baik melalui diskusi bersama teman-teman.”²¹

Selain hasil wawancara, temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap kejujuran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyalin pekerjaan

²⁰ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Susanti, 6 Mei 2026

²¹ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Tifa, 4 Mei 2026

teman. Selain itu, siswa juga menyampaikan pendapat atau informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan kelas dan sekolah dengan mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya sikap kejujuran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan siswa mengerjakan tugas secara mandiri, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai aturan kelas, serta terlibat dalam aktivitas kelas dengan menyampaikan pendapat secara jujur dan berdasarkan fakta. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap jujur dalam proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 4.6
Penugasan mandiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap kejujuran dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari perilaku siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyalin pekerjaan teman, menyampaikan pendapat dan informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya, serta mematuhi aturan kelas dan tata tertib sekolah yang berlaku. Dengan demikian, sikap kejujuran siswa tercermin dalam aktivitas belajar sehari-hari yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesesuaian antara ucapan dan tindakan.

Sikap sosial lainnya adalah toleransi, toleransi merupakan sikap sosial yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat, sikap, maupun latar belakang teman dalam proses pembelajaran. Sikap toleransi penting diterapkan agar tercipta suasana belajar yang harmonis, saling menghargai, dan tidak menimbulkan konflik antar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa sikap toleransi siswa dalam pembelajaran dikembangkan melalui pembiasaan dan pengaturan kegiatan belajar. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan serta

menanamkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan semua pendapat perlu dihargai. Selain itu, saya menjelaskan bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam proses belajar sehingga siswa perlu saling menghargai meskipun memiliki pandangan yang berbeda. Saya juga sering membentuk kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan karakter dan kemampuan yang beragam agar mereka terbiasa berinteraksi dan bekerjasama dengan siapa saja. Dalam kegiatan diskusi, saya membimbing siswa untuk mendengarkan pendapat teman sampai selesai dan memberikan tanggapan dengan bahasa yang sopan serta tidak mengejek atau merendahkan pendapat orang lain.”²²

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba, siswa kelas

VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya menghargai teman dengan mendengarkan ketika mereka berbicara dan tidak memotong pembicaraan saat teman menyampaikan pendapat. Saya juga berusaha memperhatikan dan memberikan kesempatan kepada teman untuk berbicara dalam diskusi kelas. Selain itu, saya dapat bekerjasama dengan siapa saja dalam kelompok meskipun memiliki karakter yang berbeda selama kami memiliki tujuan yang sama untuk menyelesaikan tugas. Saya juga tidak memaksakan pendapat kepada teman, tetap menghargai pendapat yang berbeda, serta berusaha mencari jalan tengah ketika terjadi perbedaan pendapat.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman dengan mendengarkan tanpa memotong pembicaraan, memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat, serta tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain. Selain itu, siswa juga mampu bekerjasama dengan siapa saja dalam kelompok

²² Wawancara dengan Guru SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

²³ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Samba, 4 Mei 2026

meskipun memiliki perbedaan karakter, serta berusaha mencari jalan tengah ketika terjadi perbedaan pendapat. Sikap toleransi tersebut didukung oleh upaya guru dalam membiasakan siswa untuk saling menghargai, menerima perbedaan, dan bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap toleransi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika siswa mendengarkan pendapat teman yang berbeda tanpa menunjukkan sikap marah atau menolak secara berlebihan. Selain itu, siswa juga mampu bekerjasama dengan teman yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda dalam kegiatan kelompok. Siswa juga menunjukkan sikap tidak memaksakan kehendak pribadi, serta bersikap sabar dan menghormati keputusan yang diambil bersama dalam kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menghargai perbedaan dan berinteraksi secara positif dengan teman di lingkungan sekolah.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan siswa bekerjasama dalam kelompok dengan teman yang memiliki perbedaan karakter, saling berdiskusi dengan menghargai pendapat masing-masing, serta mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa memaksakan kehendak pribadi kepada teman. Temuan tersebut sejalan dengan

hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap toleransi dalam menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap toleransi dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan pendapat dengan mendengarkan teman tanpa memotong pembicaraan, menerima dan bekerjasama dengan teman yang memiliki latar belakang serta karakter yang berbeda, serta tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok. Sikap toleransi siswa juga tercermin dalam kemampuan mereka untuk bersikap sabar, menghormati keputusan bersama, dan menjaga keharmonisan dalam interaksi di lingkungan kelas. Dengan demikian, sikap toleransi siswa berkembang melalui pembiasaan, interaksi sosial, serta arahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Sikap sosial lain yang muncul Adalah kerjasama, kerjasama merupakan salah satu sikap sosial yang penting dalam proses pembelajaran. Sikap kerjasama tercermin dari kemampuan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja bersama teman dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dalam pembelajaran, kerjasama ditunjukkan melalui pembagian tugas yang adil, saling membantu antaranggota kelompok, serta kemampuan siswa dalam

berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Sikap ini penting dikembangkan agar siswa terbiasa bekerja secara kolaboratif dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa sikap kerjasama siswa dalam pembelajaran dikembangkan melalui pemberian tugas kelompok, pembagian peran, serta pembiasaan diskusi. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya memberikan tugas yang mengharuskan setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing sehingga seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan kelompok. Selain itu, saya membimbing siswa untuk membagi tugas sesuai kemampuan dan tanggung jawab masing-masing agar setiap anggota berperan aktif dalam menyelesaikan tugas. Saya juga sering menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi agar siswa terbiasa berkomunikasi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan tersebut, saya memotivasi siswa untuk berani menyampaikan ide serta memantau keterlibatan setiap anggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.”²⁴

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba, siswa kelas VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa menunjukkan sikap kerjasama dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya biasanya membantu mengisi bagian tugas yang belum dikerjakan oleh anggota kelompok lain, terutama saat presentasi. Saya juga mengerjakan bagian tugas yang menjadi tanggung jawab saya serta membantu jika ada bagian yang belum selesai. Selain itu, saya berusaha menyelesaikan tugas sesuai pembagian yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap pekerjaan dalam kelompok.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Guru SMPN 5 Metro, Susanti, 6 Mei 2026

²⁵ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Samba, 4 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, kesediaan untuk membantu anggota kelompok lain, serta tanggung jawab dalam melaksanakan pembagian tugas yang telah ditentukan. Selain itu, siswa juga aktif berkontribusi dalam diskusi, menyampaikan ide, dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok. Guru berperan dalam mengembangkan sikap kerjasama tersebut melalui pemberian tugas kelompok, pembagian peran yang jelas, serta pembiasaan diskusi dan presentasi dalam proses pembelajaran.

Temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok, di mana siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok sehingga setiap siswa memiliki peran dalam kegiatan tersebut. Dalam proses kerja kelompok, siswa juga berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa yang sopan dan jelas saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya sikap kerjasama siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan siswa sedang bekerja dalam kelompok, berdiskusi untuk menyelesaikan tugas, serta membagi peran antaranggota kelompok. Selain itu, terlihat pula siswa saling berkomunikasi dan terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat serta menyelesaikan tugas bersama. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap kerjasama dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 4.8
Disukusi kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap kerjasama dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelompok, kesediaan untuk membantu anggota

kelompok lain, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai pembagian peran yang telah disepakati. Selain itu, siswa juga mampu berkomunikasi dengan baik, berpartisipasi dalam diskusi, dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Dengan demikian, sikap kerjasama siswa berkembang melalui pembiasaan kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas.

Sikap sosial lain yang muncul adalah tanggung jawab, tanggung jawab merupakan salah satu sikap sosial yang penting dalam proses pembelajaran. Sikap tanggung jawab tercermin dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan pekerjaan, serta kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajiban baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Sikap ini penting ditanamkan agar siswa terbiasa disiplin, mandiri, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa penanaman sikap tanggung jawab siswa dilakukan melalui pengawasan, pembiasaan, dan pemberian pemahaman dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya menilai tanggung jawab siswa dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu pengumpulan, serta kualitas hasil pekerjaan yang diberikan. Tanggung jawab siswa juga terlihat dari kemauan mereka menyelesaikan tugas tanpa harus terus-menerus diingatkan, serta konsistensi dalam memenuhi kewajiban. Selain itu, saya selalu mengingatkan batas

waktu pengumpulan tugas dan membiasakan siswa membuat jadwal belajar agar mereka tidak menunda pekerjaan. Saya juga memberikan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, termasuk dalam kegiatan kelompok, di mana setiap anggota harus menjalankan perannya karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggota.”²⁶

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Tifa, siswa kelas

VII SMPN 5 Metro. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui

bahwa siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai selesai pada hari yang sama sesuai waktu yang diberikan. Jika tugas belum selesai di sekolah, biasanya saya lanjutkan di rumah agar tetap selesai. Saya juga mencoba mengatur waktu antara belajar dan bermain supaya keduanya tetap berjalan dengan seimbang, serta membuat jadwal sederhana untuk membantu mengatur kegiatan sehari-hari. Selain itu, saya berusaha bersikap adil dan membantu teman dalam kelompok, ikut membantu teman yang mengalami kesulitan, serta bekerjasama dengan baik tanpa membedakan anggota kelompok.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, melanjutkan pekerjaan yang belum selesai di rumah, serta mengatur waktu belajar dan bermain secara seimbang. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok dengan bersikap adil, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif tanpa membedakan anggota kelompok. Guru juga berperan dalam menumbuhkan sikap

²⁶ Wawancara dengan Guru SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

²⁷ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Tifa, 4 Mei 2026

tanggung jawab melalui pemberian tugas, pengaturan waktu pengumpulan, serta pembiasaan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengumpulkannya sesuai arahan guru. Selain itu, siswa juga menunjukkan kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan kelompok, siswa terlihat melaksanakan peran masing-masing dengan serius serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajiban baik secara individu maupun kelompok.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang diperoleh memperlihatkan siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang berlaku, serta melaksanakan pembagian tugas dalam kerja kelompok secara bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa

memiliki sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 4.9

Tanggung jawab pada tugas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 5 Metro telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, mengumpulkan pekerjaan sesuai arahan guru, serta melanjutkan tugas yang belum selesai di rumah. Selain itu, siswa juga mampu mengatur waktu belajar dengan baik dan mengikuti jadwal pembelajaran secara tertib. Dalam kegiatan kelompok, siswa menunjukkan tanggung jawab dengan melaksanakan peran masing-masing secara serius, bersikap adil, serta membantu teman yang mengalami kesulitan tanpa membedakan anggota kelompok. Dengan demikian, sikap tanggung jawab siswa berkembang melalui pembiasaan, arahan, serta pengawasan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Metro

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam memengaruhi keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial kepada siswa. Faktor pendukung dapat memperlancar proses pembentukan sikap sosial, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh guru maupun pihak sekolah.

Dalam konteks pembelajaran di SMPN 5 Metro, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti peran guru dalam pembelajaran, lingkungan sekolah, serta karakteristik siswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa agar proses pembentukan sikap sosial dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Nur Pertiwi, S.Pd., selaku guru IPS SMPN 5 Metro, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa. Narasumber menjelaskan bahwa:

“Saya menilai bahwa faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa adalah adanya peran aktif guru dalam memberikan pembiasaan, arahan, serta keteladanan kepada siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kerjasama antar siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan sikap sosial siswa di kelas. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan karakter siswa

yang terkadang mempengaruhi interaksi dalam kelompok, serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.”²⁸

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Susanti, S.Pd., selaku guru IPS

SMPN 5 Metro, yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa juga terlihat dari lingkungan belajar yang kondusif serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di dalam pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat masih terlihat dari sebagian siswa yang kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas dan masih bergantung pada teman dalam kegiatan kelompok”.²⁹

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh Samba, siswa kelas VII

SMPN 5 Metro, yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial adalah adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, arahan dari guru, serta suasana kelas yang nyaman sehingga memudahkan kami dalam berinteraksi. Namun, saya masih merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial siswa di SMPN 5 Metro dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru dalam memberikan pembiasaan, arahan, dan keteladanan, adanya kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok, serta lingkungan kelas yang kondusif sehingga mendukung interaksi positif antar siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta adanya siswa yang masih bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian,

²⁸ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Dian Nur Pertiwi, 4 Mei 2026

²⁹ Wawancara dengan Guru IPS SMPN 5 Metro, Susanti, 6 Mei 2026

³⁰ Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro, Samba, 4 Mei 2026

faktor pendukung dan penghambat tersebut saling memengaruhi dalam proses pembentukan sikap sosial siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa terlihat dari adanya keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran, seperti memberikan arahan, pembiasaan, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok.

Selain itu, suasana kelas yang cukup kondusif juga mendukung interaksi positif antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa faktor penghambat seperti adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta terdapat siswa yang masih bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas memperlihatkan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk diskusi, kerja kelompok, serta pemberian arahan oleh guru. Dokumentasi juga memperlihatkan siswa yang aktif bekerja dalam kelompok dan saling berinteraksi satu sama lain. Namun, pada beberapa dokumentasi juga terlihat adanya siswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat serta cenderung mengikuti teman dalam kegiatan kelompok, yang menunjukkan masih adanya faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa.

C. Pembahasan

1. Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Metro

Peran guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Hal ini sejalan dengan teori Lev Semyonovich Vygotsky dalam *Social Development Theory* yang menekankan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya, terutama melalui bantuan orang yang lebih kompeten seperti guru. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* agar siswa dapat mencapai perkembangan sosial yang optimal melalui proses interaksi di kelas.

a. Guru Sebagai Motivator

Salah satu peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai motivator. Guru berperan dalam memberikan dorongan, semangat, serta penguatan positif kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Peran ini sejalan dengan konsep Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam perkembangan individu. Motivasi yang diberikan guru membantu siswa untuk berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan sosialnya melalui interaksi dengan teman sebaya.³¹

³¹ Pujiasti Dea Asri Khairiyah Nur'ula Siti Metha, "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR" 17, no. 01 (2026): 6–17.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dorongan motivasi dari guru lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi guru memiliki dampak langsung terhadap perkembangan sikap sosial siswa.³²

Penelitian yang lain juga menemukan bahwa pemberian motivasi secara konsisten oleh guru berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih berani mengemukakan pendapat ketika guru secara rutin memberikan apresiasi dan dorongan positif. Temuan ini memperkuat bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam membangun interaksi sosial di kelas.³³

b. Guru Sebagai Fasilitator

Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru menyediakan media, sumber belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerjasama.

³² Murtyaningsih Rina, "Peranan Guru Dalam Mwmotivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 12 (2019): 6.

³³ Deisye Supit et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 1401–10, <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1795>.

Dalam perspektif Vygotsky, hal ini merupakan bentuk *scaffolding* yang membantu siswa dalam membangun pemahaman sosial melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru.

Penelitian oleh Lestari menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kelompok yang difasilitasi oleh guru dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu menghargai pendapat teman. Hal ini menunjukkan bahwa peran fasilitator guru sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial siswa.³⁴

Selanjutnya, penelitian oleh Nugroho menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif oleh guru dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif berpartisipasi ketika guru menggunakan media seperti video, gambar, dan sumber belajar digital.³⁵ Hal ini memperkuat bahwa peran guru sebagai fasilitator mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

³⁴ Riksa Sugia Lestari and Sambas Ali Muhidin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 87, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14959>.

³⁵ Faridah Nur Farhah, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 4 (2023): 437–45, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.4103>.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing juga memiliki kontribusi penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Guru memberikan arahan, contoh perilaku, serta pendampingan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa diarahkan untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan empati dalam interaksi sosial.

Penelitian oleh Suryani menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pembiasaan dan arahan secara rutin dari guru cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Selain itu, penelitian oleh Kurniawan juga menemukan bahwa keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku mampu menjadi contoh langsung yang diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan teori Vygotsky serta hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan sikap sosial siswa. Ketiga peran tersebut saling berkaitan dan mendukung proses interaksi sosial di kelas,

sehingga siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Hal ini sejalan dengan teori Lev Semyonovich Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan individu terjadi melalui interaksi sosial dalam lingkungan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi sarana penting dalam internalisasi nilai-nilai sosial pada diri siswa.

Dalam penelitian ini, sikap sosial siswa dianalisis berdasarkan enam bentuk perilaku sosial yang muncul sebagai hasil interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1. Percaya Diri

Sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi di kelas. Siswa yang memiliki sikap percaya diri cenderung tidak ragu untuk mengemukakan ide meskipun jawaban yang disampaikan belum tentu sepenuhnya benar.

Selain itu, siswa juga menunjukkan keberanian dalam merespon pertanyaan serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa merasa takut atau malu.

Secara teoritis, percaya diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga mampu bertindak dan berpartisipasi dalam lingkungan sosial tanpa rasa takut yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa pemberian kesempatan yang sama kepada siswa untuk berbicara di depan kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang sering dilibatkan dalam diskusi kelas menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam bertanya, serta tidak lagi merasa takut untuk salah dalam menjawab pertanyaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan interaksi secara aktif di kelas. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran

menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswa di lingkungan sekolah.

2. Empati

Sikap empati siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami perasaan teman, mendengarkan ketika teman sedang berbicara atau bercerita, serta memberikan bantuan ketika teman mengalami kesulitan. Siswa juga menunjukkan sikap peduli dengan tidak mengejek atau menyalahkan teman yang sedang mengalami masalah, melainkan berusaha memberikan dukungan atau membantu sesuai kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menempatkan diri pada posisi orang lain dalam interaksi sosial di kelas.

Secara teoritis, empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain serta meresponnya dengan sikap yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kerja kelompok dapat meningkatkan sikap empati siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok menjadi lebih peka terhadap kesulitan teman, lebih sering membantu anggota kelompok lain, serta lebih mampu memberikan respon yang positif ketika teman mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

interaksi sosial dalam pembelajaran berperan penting dalam pembentukan sikap empati siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap empati siswa dapat berkembang melalui proses interaksi dalam pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa. Dalam hal ini, peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membiasakan siswa untuk saling mendengarkan, serta mengarahkan siswa untuk saling membantu menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap empati di lingkungan kelas.

3. Jujur

Sikap jujur siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari perilaku mereka dalam mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek pekerjaan teman, serta menyampaikan informasi atau jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada. Siswa juga menunjukkan sikap jujur ketika menjawab pertanyaan guru dengan apa adanya tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi fakta yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Secara teoritis, jujur merupakan sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau kebohongan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah (2020) yang menunjukkan

bahwa pembiasaan dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran dapat membentuk sikap jujur siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan pembelajaran yang menekankan kejujuran dan disertai pengawasan guru yang konsisten cenderung lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak mencontek, serta lebih berani menyampaikan jawaban sesuai fakta yang sebenarnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap jujur dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap jujur siswa dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang menekankan pada kemandirian dan pembiasaan perilaku positif di kelas. Dalam hal ini, peran guru sebagai pemberi contoh, pengawas, serta pembimbing dalam kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap jujur siswa di lingkungan sekolah.

4. Toleransi

Sikap toleransi siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan pendapat teman, tidak memaksakan kehendak sendiri dalam diskusi, serta menerima teman dengan latar belakang yang berbeda. Siswa juga menunjukkan sikap toleran dengan tetap mendengarkan pendapat teman meskipun berbeda dengan pandangannya, serta

berusaha menjaga suasana diskusi tetap kondusif tanpa adanya konflik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menerima keberagaman dalam interaksi sosial di kelas.

Secara teoritis, toleransi merupakan sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada pada orang lain, baik dalam hal pendapat, sikap, maupun latar belakang sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan kelompok heterogen dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang berada dalam kelompok dengan perbedaan kemampuan dan latar belakang menjadi lebih terbiasa menghargai pendapat orang lain, tidak mudah menolak perbedaan, serta lebih mampu menyesuaikan diri dalam kerja kelompok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang beragam dapat menjadi sarana penting dalam pembentukan sikap toleransi siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi siswa dapat berkembang melalui interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan perbedaan pendapat dan keberagaman antar siswa. Dalam hal ini, peran guru dalam mengatur dinamika kelas, membiasakan siswa untuk saling menghargai, serta menciptakan suasana diskusi yang terbuka menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa.

5. Kerjasama

Sikap kerjasama siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok, kemampuan membagi tugas, serta saling membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga menunjukkan sikap kerjasama dengan berpartisipasi dalam diskusi, menerima pembagian tugas yang diberikan, serta berkontribusi sesuai dengan perannya masing-masing. Selain itu, siswa berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan anggota kelompok agar pekerjaan dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Secara teoritis, kerjasama merupakan sikap sosial yang menunjukkan kemampuan individu untuk berinteraksi, bekerja bersama, dan mencapai tujuan secara kolektif dalam suatu kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih terbiasa membagi tugas, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu memperkuat interaksi sosial dan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap kerjasama siswa dapat berkembang melalui kegiatan

pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan interaksi aktif antar siswa. Dalam hal ini, peran guru dalam membentuk kelompok, memberikan arahan pembagian tugas, serta membimbing jalannya diskusi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap kerjasama siswa di kelas.

6. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh, serta tidak menunda pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Siswa juga menunjukkan tanggung jawab dengan berusaha menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, melanjutkan tugas yang belum selesai di rumah, serta menjalankan peran yang diberikan dalam kegiatan kelompok dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran terhadap kewajiban yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, tanggung jawab merupakan sikap sosial yang mencerminkan kesediaan individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi perannya secara konsisten dan penuh kesadaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa pembiasaan guru dalam memberikan tugas terstruktur serta penguatan aturan waktu pengumpulan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang dibiasakan untuk mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tidak bergantung pada orang lain, serta lebih konsisten dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dan pengaturan pembelajaran yang jelas dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa secara bertahap.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa dapat berkembang melalui pembiasaan dalam penyelesaian tugas, pengaturan waktu belajar, serta pelaksanaan peran dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru dalam memberikan tugas yang terstruktur, menetapkan batas waktu, serta mengingatkan kewajiban siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab di lingkungan kelas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMPN 5 Metro

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kondisi yang ada di lingkungan sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Faktor tersebut dapat berasal dari peran guru, interaksi antar siswa, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana sikap sosial siswa dapat berkembang secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor pendukung dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 5 Metro terlihat dari peran guru yang aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, serta menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis kelompok juga menjadi faktor pendukung karena memberikan ruang bagi siswa untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan belajar menghargai pendapat teman. Kondisi kelas yang kondusif serta pembiasaan nilai-nilai sosial yang dilakukan secara berulang juga turut mendukung perkembangan sikap sosial siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di dalam kelas. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang sering terlibat dalam kegiatan kelompok menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih mampu bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dapat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam pembentukan sikap sosial siswa adalah peran guru yang aktif serta penerapan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Kedua hal tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang

memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara positif dan mengembangkan sikap sosialnya secara bertahap.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa. Faktor penghambat tersebut terlihat dari perbedaan karakter siswa yang menyebabkan tingkat partisipasi dalam pembelajaran tidak merata, di mana terdapat siswa yang aktif dan ada juga yang cenderung pasif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri pada sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan sikap sosial, sehingga mereka kurang berani menyampaikan pendapat atau terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalnya pengembangan sikap sosial siswa di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan karakter siswa dapat memengaruhi efektivitas pembentukan sikap sosial di kelas. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang kurang percaya diri dan cenderung pasif membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pengembangan sikap sosial tidak dapat berlangsung secara merata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal siswa dapat menjadi penghambat dalam pembentukan sikap sosial.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial siswa berasal dari kondisi

internal siswa seperti rasa percaya diri yang rendah serta perbedaan karakter, dan juga faktor eksternal seperti keterbatasan waktu pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan perkembangan sikap sosial siswa belum dapat berlangsung secara optimal pada seluruh aspek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan sikap sosial siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Metro. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi teladan yang secara konsisten menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif di kelas. Melalui peran tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan sikap percaya diri, empati, kejujuran, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sikap sosial tersebut tidak hanya muncul melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pembiasaan, interaksi, serta kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif di dalam kelas.

Selanjutnya, faktor yang memengaruhi pembentukan sikap sosial siswa terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, penerapan metode kerja kelompok, serta lingkungan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, rendahnya rasa percaya diri pada sebagian siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan proses pengembangan sikap sosial belum dapat berjalan secara optimal pada seluruh siswa. Dengan demikian,

pembentukan sikap sosial siswa merupakan hasil interaksi antara peran guru, kondisi pembelajaran, dan karakteristik siswa itu sendiri.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif untuk mendukung pembentukan sikap sosial siswa.
2. Guru disarankan untuk lebih memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi, sehingga sikap percaya diri siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok.
4. Siswa perlu terus membiasakan diri untuk bersikap saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap teman agar sikap sosial dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan kelas.
5. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis kolaboratif dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pengembangan sikap sosial siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amiruddin, and Zulfan Fahmi. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa" 8523 (2022).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-, no. 2 (2020): 146–50.
- Alimah, Rifa, Ngatman Ngatman, and Ratna Hidayah. "Analisis Pelaksanaan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.67414>.
- Ambarwati, Yulia, and Anita Lisdiana. "Penanaman Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya." *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 4, no. 2 (2023): 105–16. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i2.7567>.
- Anisah, Ani Siti, Sapriya Sapriya, Kama Abdul Hakam, and Wishfa Laeli Zakiyyah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," 1907, 434–43.
- Aprilyani, Rizkha Dwi Putri, Ita Rustiati Ridwan, and Susilawati Susilawati. "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika* 4, no. 1 (2024): 39–48. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v4i1.45117>.
- Apriwani Septa, Parmadi Bambang. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V SDN 85 Kota Bengkulu." *Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2025): 69–79.
- Azis, Fatimah. "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar" 3 (2023): 6007–18.
- Azmi, Kamila Najah. "Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Keterampilan Sosial Peserta Didik." *SOCIA: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 4 (2025): 1664–74.
- Farhah, Faridah Nur. "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 4 (2023): 437–45. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i4.4103>.
- Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2013): 27–42. *File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf*. 5 (2013): 27–42. *file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf*.
- Faudillah, Annisaa Nur, Hairani Ananda Putri, Aulia Fitriani Munthe, Alya Sabrina Ramdhani, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak" 2, no. 1 (2024): 13–18.
- Fauzi Anggreta Saski, Mustika Dea. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar Saski." *Jurnal Pendidikan Konseling* 4, no. 14 (2022): 2036–39.

- Firdhaus, Tasya Shalsabilla, Ida Sulistyawati, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Hubungan Pemahaman Nilai Kemanusiaan Dalam Sila Kedua Pancasila Dengan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar" 11, no. 1 (2024): 124–33.
- Fitri, Sofa Mutiara. "Pengaruh Bentuk Interaksi Sosial Terhadap Sikap Solidaritas Peserta Didik SMK Negeri 1 Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019 / 2020" 1, no. 1 (2020): 30–40.
- Habibah, Ainun, and Eka Putri. "Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Smpi As-Shofiani Ahmadi." *Research and Development Journal Of Education* 7, no. 2 (2021): 343–52.
- Hadi, Sumasno. "PHadi, S. (2010). Pemeriksaan Keabsahan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2010): 21–22.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hawah, Siti, and Inang Irma Rezkillah. "Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Siswa Sejak Dini" 6 (2025): 864–72.
- Hermes Emilio Martinez Barrios. "Contributions to the Application of Non-Participant Observation as a Research Technique." *Power System Technology* 48, no. 4 (2024): 175–84. <https://doi.org/10.52783/pst.988>.
- Husnullail. M, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70.
- Kaffa, Silmi. "The Influence of Social-Emotional Development on School Readiness in Early Childhood : A Study of 5 – 6 Year-Olds in Bogor Regency" 10, no. March (2025): 127–38.
- Khairiyah Nur'ula Siti Metha, Pujiasti Dea Asri. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" 17, no. 01 (2026): 6–17.
- Khatimah, Husnul. "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa" 13, no. 2 (2022): 127–32.
- Kholisah, Nur, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Pendidikan Indonesia. "Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia" 5 (2021): 9021–25.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak." *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Lestari, Riksa Sugia, and Sambas Ali Muhidin. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 87. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14959>.
- Lutfiani, Khofifah Indar, and Muhammad Romadhon Habibullah. "Implementasi Sikap Jujur Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Prespektif Akhlak Tasawuf Di Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2025): 145–58.
- Mackiewicz, Jo. *Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study. Writing Center Talk over Time: A Mixed-Method Study*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.
- Miles, Huberman, & Saldana. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi*

- Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jhxuw>.
- Nazilatul Munafiah, Khoirul Anwar. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak." *Sosiolum* 5, no. 1 (2023): 66–71.
- Ningmah, Zumrotu, Siti Istiyati, and Fadhil Purnama Adi. "Analisis Penanaman Sikap Kerja Sama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Kelas III Sekolah Dasar," no. 449 (n.d.): 181–86.
- Nisa, Khairun, and Rora Rizky Wandini. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di SDIT Nurul Ilmi Medan" 7 (2023): 31861–65.
- Nomor, Volume, Februari Halaman, I Nyoman Karma, Itsna Oktaviyanti, Lalu Wira, and Zain Amrullah. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Perilaku Sosial Ditinjau Dari Implementasi Nilai Sosial Dan Latar Belakang Kultural Mahasiswa PGSD UNRAM" 5, no. 1 (2023): 316–27.
- Nurafranti Sahla Siti, Amalia Rizqia Arsyi & Nurasih Lis. "Analisis Peran Guru Sebagai Motivator Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas Tinggi Dalam Pembelajaran Dari." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2021): 350–59.
- Nurbiah, Pohan. "Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Belajar (Kajian PAda Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomorik)." *An-Nadhah* 1, no. 2 (2019): 25–36.
- Nurhidayah, Septia, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Muhammadiyah Jakarta. "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar ," n.d., 21–28.
- Nurlelawati, Martina, Hana Mauludea, and Siswandi Siswandi. "Peran Guru Dalam Mendorong Interaksi Sosial Positif Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 2 (2023): 220–26. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i2.6771>.
- Nurzannah, Siti. "ALACRITY : Journal Of Education" 2, no. 3 (2022): 26–34.
- Press, Umsida. *Buku Ajar Profesi Keguruan Oleh Ida Rindaningsih Eni Fariyatul Fahyuni Diterbitkan Oleh*, n.d.
- Qur, I A I Al-. "Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurnal TAUJIH Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam" 14, no. 02 (2021): 1–15.
- Raco, J. R. "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya." *Jakarta: Kompas Gramedia*, 2010. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Rahmawati, Bakharudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. "Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 9935.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rina, Murtyaningsih. "Peranan Guru Dalam Mwmotivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 12 (2019): 6.
- Rizky D, Ali K. "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A." *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.
- Rustan, Edhy, and Andi Muhammad Ajigoena. "Penilaian Afektif Siswa Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar" 7, no. 2 (2023): 231–41.

- Safira, Dwi, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. "Peran Guru Pembimbing Bagi Siswa Tunagrahita Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di" 7, no. 1 (n.d.): 132–41.
- Safitri, Khanifatul, and Nyoto Harjono. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD" 4, no. 1 (2021): 111–21.
- Sari, Wulan, and Nurvica Sari. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Iklim Kelas Yang Kondusif" 7 (2023): 1040–45.
- Septiani, Binti, and Muhammad Widda Djuhan. "UPAYA GURU MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA" 1 (2021): 61–78.
- Silalahi, R Indah. "Guru Sebagai Motivator Untuk Mengembangkan Minat Belajar Siswa Terhadap Matematika" 7, no. 1 (2023): 41–63.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Sugoyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." 2, 2020.
- Sunaryati, Titin, Forkammela Br Ginting, Dhea Lionita, Indri Ardiyanti, and Universitas Pelita Bangsa. "Jurnal Transformasi Pendidikan Jurnal Transformasi Pendidikan" 6, no. 1 (2025): 1–13.
- Supit, Deisye, Noldin Jerry Tumbel, Mareike Seska Diana Lotulung, and Anita Amelia Ole. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 1401–10. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1795>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syarif, Naufal Qadri. "The Role of Teachers in Developing Character Education in Elementary Schools : Literature Review" 2 (2025): 82–87.
- Vygotsky, Lev Semyonovich, Russian Jewish, Enlightenment Among, Shanyavsky People, October Revolution, Shanyavsky People, At Shanyavsky People, Pavel P Blonsky, and Konstantin N Kornilov. *Vygotsky 's Theory 1 Theoretical Development*, 2020. <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad101>.
- Yorissa, Lola, Magister Psikologi, and Universitas Negeri. "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Perbankan Riau" 21, no. April (2025): 43–50.
- Yualitasya, Virna, and Putri Iriani. "Bentuk Sikap Sosial Positif Siswa Di SDN Mojowarno 1 Kabupaten Jombang" 2, no. 1 (2024): 18–24.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Nota Dinas
Halaman Persetujuan
Abstrak
Pernyataan Keaslian Penelitian
Motto
Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Peran Guru IPS**
 - 1. Konsep Peran Guru IPS
 - 2. Peran Guru IPS
- B. Teori Sikap Sosial**
 - 1. konsep Sikap Sosial
 - 2. Komponen Sikap sosial
 - 3. Jenis-Jenis Sikap Sosial

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum**
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian**
 - a. Sejarah berdirinya SMPN 5 Metro
 - b. Visi, Misi dan tujuan SMPN 5 Metro
 - c. Keadaan guru SMPN 5 Metro
 - d. Keadaan siswa SMPN 5 Metro
 - e. Sarana dan prasarana SMPN 5 Metro
 - f. Struktur organisasi SMPN Metro
 - 2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro**
- B. Hasil Penelitian**

f. Struktur organisasi SMPN Metro

2. Karakteristik Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro

B. Hasil Penelitian

1. Petan Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro
2. Faktor Pendukung dan penghambat Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPN 5 Metro

C. Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 16 Mei 2026

peneliti



Afifatu Ngahiyah
NPM.2201071011

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO****A. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru IPS**

No	Indikator	Sub indikator	Hal yang Diamati	L	BL	Saran Validator
1.	Percaya diri	Berani menyampaikan pendapat di depan kelas	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat tanpa ragu	✓		
		Berani bertanya saat tidak memahami materi	Siswa mengajukan pertanyaan ketika kesulitan dalam memahami materi	✓		
		Yakin dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas belajar	Siswa menyelesaikan tugas dengan percaya diri	✓		
2.	Empati	Mampu memahami perasaan teman	Siswa menunjukkan sikap memahami ketika teman sedang sedih, kecewa, atau mengalami kesulitan	✓		
		Menunjukkan respon yang sesuai terhadap kondisi teman	Siswa memberikan dukungan, menenangkan, atau mendengarkan teman yang sedang menghadapi masalah	✓		
		Menempatkan diri pada situasi orang lain	Siswa tidak langsung menyalahkan atau mengejek teman, tetapi mencoba memahami alasan dan perasaan yang dialami teman tersebut	✓		
3.	Jujur	Mengerjakan tugas dengan jujur tanpa mencontek	Siswa mengerjakan tugas sendiri dan tidak menyalin pekerjaan tugas teman	✓		
		Menyampaikan informasi atau	Siswa melaporkan informasi sesuai	✓		

No	Indikator	Sub indikator	Hal yang Diamati	L	BL	Saran Validator
		pendapat dengan benar	fakta			
		Mematuhi aturan sekolah dan kelas	Siswa mengikuti aturan yang berlaku di kelas dan sekolah	✓		
4.	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat teman	Siswa mendengarkan teman dengan pendapat berbeda tanpa marah	✓		
		Menerima teman dari latar belakang berbeda	Siswa bekerja sama dengan teman berbeda latar belakang	✓		
		Tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman	Siswa bersikap sabar dan menghormati keputusan teman	✓		
5.	Kerja sama	Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Siswa ikut terlibat dalam kegiatan kelompok	✓		
		Membagi tugas sesuai kemampuan anggota kelompok	Siswa ikut menyesuaikan pembagian tugas sesuai kemampuan teman	✓		
		Berkomunikasi efektif dengan anggota kelompok	Siswa berkomunikasi jelas dan sopan saat bekerja sama	✓		
6.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai arahan	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan	✓		
		Mengatur waktu belajar dengan disiplin	Siswa mengikuti jadwal belajar dengan tertib	✓		
		Bertanggung jawab terhadap peran masing-masing dalam kelompok atau kelas	Siswa melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan serius	✓		
7.	Guru sebagai motivator	Memberikan semangat belajar kepada siswa	Guru memberikan dorongan verbal atau non-verbal kepada siswa	✓		
		Memberikan dorongan untuk mencoba hal baru atau tantangan	Guru memotivasi siswa mencoba kegiatan atau tugas menantang	✓		
		Memberikan penghargaan atau	Guru memberi pujian,	✓		

No	Indikator	Sub indikator	Hal yang Diamati	L	BL	Saran Validator
		pujian untuk memotivasi siswa	penghargaan, atau apresiasi saat siswa berhasil			
8.	Guru sebagai fasilitator	Memberi kesempatan siswa bertanya atau berdiskusi	Guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi aktif	✓		
		Menyediakan media, sarana, atau sumber belajar yang membantu siswa memahami materi	Guru menyediakan media pembelajaran, buku, atau alat bantu lainnya	✓		
		Membantu siswa saat mengalami kesulitan belajar	Guru memberikan bimbingan, contoh, atau penjelasan tambahan	✓		
9.	Guru sebagai pembimbing	Memberikan arahan atau bimbingan saat siswa kesulitan belajar	Guru memandu langkah-langkah penyelesaian tugas	✓		
		Menjadi contoh sikap dan perilaku positif bagi siswa	Guru menunjukkan perilaku disiplin, sopan, dan tanggung jawab	✓		
		Membimbing pengembangan karakter siswa (disiplin, sopan, tanggung jawab)	Guru memberikan arahan, nasehat, dan contoh konkret untuk karakter siswa	✓		

B. Wawancara

1. Pengantar

- Pertanyaan dalam wawancara ini ditujukan kepada Guru IPS, Siswa, Wali Kelas, dan Kepala Sekolah di SMPN 5 Metro untuk mendapatkan informasi terkait peran Guru IPS dalam penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.
- Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ini akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.
- Waktu pelaksanaan wawancara bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi serta ketersediaan informan di lapangan, hingga semua data yang dibutuhkan terkumpul secara lengkap.
- Semua jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan, dan tidak akan disalahgunakan untuk keperluan di luar penelitian.
- Dalam wawancara ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena seluruh informasi yang disampaikan murni berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pandangan informan.
- Semua pendapat, pengalaman, saran, dan komentar yang disampaikan oleh informan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebutkan secara personal dalam laporan akhir penelitian.

2. Petunjuk Wawancara

- Wawancara terstruktur
- Selama wawancara berlangsung, peneliti akan merekam suara responden dan mencatat hasil wawancara.
- Perkenalan diri wawancara
- Perkenalan diri responden

3. Wawancara dengan Guru SMPN 5 Metro

- Identitas Responden

Nama :

Hari/tanggal :

- Keterangan : L: Layak

BL: Belum Layak

- Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
	Percaya diri	Keberanian Menyampaikan pendapat	1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberanian siswa menyampaikan pendapat di kelas? Apa strategi Bapak/Ibu untuk mendorong hal ini? 2. Bagaimana respons siswa ketika diminta mengemukakan pendapat saat diskusi atau kegiatan pembelajaran berlangsung? 3. Apa saja kendala yang biasanya dialami siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas?	✓		
		Keberanian bertanya	1. Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa agar	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			berani bertanya ketika tidak memahami materi? 2. Bagaimana sikap siswa saat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan di kelas? 3. Kendala apa saja yang menyebabkan siswa kurang berani bertanya dalam proses pembelajaran ?			
		Keyakinan Dalam Mengerjakan tugas	1. Bagaimana guru menilai keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas sulit? Bagaimana cara guru mendukung siswa? 2. Bagaimana sikap siswa ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit? 3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			pembelajaran ?			
	Empati	Mampu Memahami perasaan teman	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa memahami perasaan teman yang sedang sedih, kecewa, atau mengalami kesulitan? 2. Bagaimana sikap siswa ketika melihat teman mengalami masalah atau kesulitan di sekolah? 3. Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap perasaan teman?	✓		
		Menunjukkan respon terhadap perasaan teman	1. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu agar siswa dapat memberikan respon yang baik kepada teman yang sedang memiliki masalah? 2. Bagaimana respon siswa ketika ada	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			teman yang sedang sedih atau membutuhkan bantuan? 3. Kendala apa yang biasanya muncul dalam membiasakan siswa memberikan respon yang baik kepada temannya?			
		Menempatkan diri pada situasi orang lain	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk memahami keadaan teman sebelum menilai atau menyalahkannya? 2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pentingnya menghargai kondisi dan perasaan orang lain? 3. Cara apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk melatih siswa agar dapat melihat masalah dari sudut pandang orang lain?	✓		
	Jujur	Kejujuran dalam mengerjakan	1. Bagaimana guru mendorong	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
		tugas	siswa mengerjakan tugas dengan jujur? Apa yang dilakukan saat ada siswa mencontek? 2. Bagaimana sikap siswa saat diberikan tugas atau ulangan secara mandiri? 3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa bersikap jujur dalam mengerjakan tugas?			
		Kejujuran dalam menyampaikan informasi	1. Bagaimana guru menilai kejujuran siswa saat menyampaikan informasi atau pendapat? 2. Bagaimana respon siswa ketika diminta menyampaikan alasan atau penjelasan terkait suatu masalah? 3. Cara apa yang dilakukan guru untuk menanamkan pentingnya berkata jujur kepada siswa?	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
		Kepatuhan terhadap aturan	1. Bagaimana guru menegakkan aturan kelas dan menumbuhkan kepatuhan siswa? 2. Bagaimana sikap siswa terhadap aturan yang berlaku di kelas maupun di sekolah? 3. Apa yang dilakukan guru ketika terdapat siswa yang melanggar aturan pembelajaran ?	✓		
	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat	1. Bagaimana guru mendorong siswa menghargai perbedaan pendapat di kelas? 2. Bagaimana guru menilai sikap siswa ketika terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi pembelajaran ? 3. Upaya apa yang dilakukan guru agar siswa dapat menerima pendapat teman yang	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			berbeda?			
		Menghargai perbedaan latar belakang	1. Bagaimana guru memfasilitasi kerja sama antar siswa dengan latar belakang berbeda? 2. Bagaimana guru menilai interaksi siswa dengan teman yang memiliki latar belakang budaya, agama, atau kebiasaan yang berbeda? 3. Cara apa yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman di kelas?	✓		
		Tidak memaksakan kehendak	1. Bagaimana guru menanamkan kemampuan siswa untuk menghormati pendapat orang lain? 2. Bagaimana guru menilai sikap siswa ketika keinginannya tidak sesuai dengan keputusan kelompok? 3. Apa yang dilakukan	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			guru agar siswa tidak memaksakan pendapat atau kehendaknya kepada teman lain?			
	Kerjasama	Partisipasi dalam kelompok	1. Bagaimana guru mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok? 2. Bagaimana guru menilai keterlibatan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok di kelas? 3. Upaya apa yang dilakukan guru agar semua siswa ikut berperan dalam kegiatan kelompok?	✓		
		Pembagian tugas dalam kelompok	1. Bagaimana guru membantu siswa membagi peran atau tugas dalam kelompok agar adil dan efektif? 2. Bagaimana guru memastikan setiap siswa menjalankan tugas dan tanggung	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			jawabnya dalam kelompok? 3. Apa yang dilakukan guru ketika terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembagian tugas kelompok?			
		Komunikasi antar anggota	1. Bagaimana guru menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar siswa? 2. Bagaimana guru menilai komunikasi antarsiswa saat kegiatan kelompok berlangsung? 3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk menciptakan komunikasi yang baik antarsiswa dalam kegiatan kelompok?	✓		
	Tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap tugas	1. Bagaimana guru menilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas? 2. Bagaimana guru melihat kesungguhan siswa dalam	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			menyelesaikan tugas yang diberikan? 3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas pembelajaran ?			
		Disiplin waktu	1. Bagaimana guru mendorong siswa mengatur waktu belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu? 2. Bagaimana guru menilai kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugas? 3. Apa yang dilakukan guru ketika terdapat siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas?	✓		
		Tanggung jawab terhadap peran	1. Bagaimana guru menanamkan tanggung jawab siswa	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			terhadap perannya dalam kelompok atau kelas? 2. Bagaimana guru menilai pelaksanaan peran dan tugas siswa dalam kegiatan kelompok? 3. Cara apa yang digunakan guru untuk membiasakan siswa menjalankan tanggung jawabnya di kelas?			
	Guru sebagai motivator	Memberi semangat belajar	1. Bagaimana Bapak/Ibu memberi semangat belajar kepada siswa, terutama yang kurang termotivasi? 2. Bagaimana guru menilai perubahan semangat belajar siswa setelah diberikan motivasi dalam pembelajaran ? 3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat dan semangat	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			belajar siswa di kelas?			
		Memberi dorongan untuk mencoba hal baru	1. Bagaimana guru mendorong siswa mencoba hal baru atau tantangan belajar? 2. Bagaimana guru melihat keberanian siswa dalam mencoba pengalaman atau tugas baru dalam pembelajaran ? 3. Cara apa yang digunakan guru agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar?	✓		
		Memberikan pujian atau penghargaan	1. Bagaimana guru menggunakan pujian atau penghargaan untuk memotivasi siswa? 2. Bagaimana guru menilai respon siswa setelah diberikan pujian atau penghargaan atas hasil belajarnya? 3. Bentuk penghargaan apa yang	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			biasanya diberikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?			
	Guru sebagai fasilitator	Memberi Kesempatan bertanya dan berdiskusi	1. Bagaimana guru memfasilitasi siswa agar aktif bertanya atau berdiskusi di kelas? 2. Bagaimana guru menilai keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi pembelajaran? 3. Upaya apa yang dilakukan guru agar semua siswa berani menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya?	✓		
		Menyediakan media/sumber belajar	1. Media atau sumber belajar apa yang guru gunakan agar siswa lebih mudah memahami materi? 2. Bagaimana guru menilai penggunaan media pembelajaran	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			terhadap pemahaman siswa? 4. Cara apa yang dilakukan guru untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa?			
		Membantu saat Mengalami kesulitan	1. Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar? 2. Bagaimana guru mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran ? 3. Upaya apa yang dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi yang dianggap sulit?	✓		
	Guru sebagai pembimbing	Memberi arahan saat kesulitan belajar	1. Bagaimana guru membimbing siswa saat mereka kesulitan memahami	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
			materi atau menyelesaikan tugas? 2. Bagaimana guru menilai perkembangan siswa setelah diberikan bimbingan dalam pembelajaran ? 3. Upaya apa yang dilakukan guru agar siswa lebih mudah memahami materi yang sulit?			
		Memberikan contoh sikap dan perilaku baik	1. Bagaimana guru mencontohkan perilaku baik yang ingin ditiru siswa di kelas? 2. Bagaimana guru menilai respon siswa terhadap contoh sikap yang ditunjukkan selama pembelajaran? 3. Cara apa yang dilakukan guru untuk membiasakan siswa menerapkan perilaku baik di lingkungan sekolah?	✓		

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
		Membimbing pengembangan karakter	1. Bagaimana guru membimbing siswa untuk membentuk karakter positif seperti disiplin, sopan, dan bertanggung jawab? 2. Bagaimana guru menilai perkembangan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? 3. Upaya apa yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa?	✓		

4. Wawancara dengan Siswa SMPN 5 Metro

a. Identitas Informan:

Nama :

Hari/tanggal :

b. Keterangan :

c. Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	L	BL	Saran Validator
1.	Pecaya diri	Keberanian menyampaikan pendapat	1. Apakah kamu berani menyampaikan pendapatmu di kelas? 2. Bagaimana perasaanmu saat diminta menyampaikan pendapat di depan kelas? 3. Apa yang membuatmu berani atau kurang berani menyampaikan pendapat di kelas?	✓		
		Keberanian bertanya	1. Apakah kamu berani bertanya jika ada hal yang tidak kamu mengerti? 2. Bagaimana perasaanmu saat bertanya kepada guru di kelas? 3. Apa yang biasanya membuatmu ragu atau malu untuk bertanya?	✓		
		Keyakinan dalam mengerjakan tugas	1. Bagaimana perasaanmu ketika mengerjakan tugas yang sulit? 2. Apa yang biasanya kamu lakukan ketika	✓		

			mendapat tugas yang menurutmu sulit? 3. Siapa yang biasanya membantu atau memberi semangat saat kamu kesulitan mengerjakan tugas?			
	Empati	Mampu memahami perasaan teman	1. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman sedang sedih, kecewa, atau mempunyai masalah? 2. Apa yang biasanya kamu lakukan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan? 3. Bagaimana perasaanmu ketika melihat temanmu sedang menghadapi masalah?	✓		
		Menunjukkan respon terhadap perasaan teman	1. Apa yang biasanya kamu lakukan ketika teman bercerita atau meminta bantuan kepadamu? 2. Bagaimana cara kamu menenangkan atau memberi semangat kepada teman yang sedang sedih? 3. Apakah kamu pernah membantu teman tanpa diminta? Bisa	✓		

			ceritakan contohnya?			
		Menempatkan diri pada situasi orang lain	1. Apakah kamu pernah mencoba memahami alasan teman bersikap tertentu sebelum menilainya? 2. Bagaimana cara kamu memahami perasaan atau keadaan teman yang berbeda denganmu? 3. Apa yang biasanya kamu lakukan sebelum menyimpulkan kesalahan teman?	✓		
	Jujur	Kejujuran dalam mengerjakan tugas	1. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek? 2. Bagaimana perasaanmu ketika mengerjakan tugas dengan usaha sendiri? 3. Apa yang biasanya kamu lakukan jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas?	✓		
		Kejujuran dalam menyampaikan informasi	1. Bagaimana sikapmu jika harus menyampaikan informasi yang mungkin berbeda dengan teman? 2. Apakah kamu terbiasa	✓		

			mengatakan yang sebenarnya kepada guru atau teman? Bisa ceritakan contohnya? 3. Bagaimana perasaanmu ketika harus berkata jujur dalam situasi yang sulit?			
		Kepatuhan terhadap aturan	1. Apakah kamu selalu mengikuti aturan yang dibuat guru di kelas? 2. Bagaimana sikapmu ketika melihat teman melanggar aturan di kelas? 3. Mengapa menurutmu aturan di kelas perlu dipatuhi oleh semua siswa?	✓		
	Toleransi	Menghargai perbedaan pendapat	1. Bagaimana sikapmu jika teman punya pendapat yang berbeda denganmu? 2. Apa yang biasanya kamu lakukan saat terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok? 3. Mengapa menurutmu penting untuk menghargai pendapat teman yang berbeda?	✓		
		Menghargai perbedaan latar	1. Apakah kamu bisa bekerja sama dengan teman yang	✓		

		belakang	berbeda latar belakang atau kebiasaan? 2. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang memiliki budaya atau kebiasaan berbeda? 3. Apa yang kamu lakukan agar tetap bisa berteman baik dengan semua teman di kelas?			
		Tidak memaksakan kehendak	1. Apa yang kamu lakukan agar tidak memaksakan pendapatmu pada teman? 2. Bagaimana sikapmu jika keputusan kelompok berbeda dengan keinginanmu? 3. Mengapa menurutmu penting untuk menghargai keputusan bersama dalam kelompok?	✓		
	Kerja sama	Partisipasi dalam kelompok	1. Bagaimana peranmu saat bekerja dalam kelompok di kelas? 2. Apa yang biasanya kamu lakukan agar kegiatan kelompok berjalan dengan baik? 3. Bagaimana perasaanmu saat bekerja sama dengan teman	✓		

			dalam kelompok?			
		Pembagian tugas dalam kelompok	1. Apakah kamu ikut membagi tugas dalam kelompok? 2. Bagaimana sikapmu ketika mendapat tugas tertentu dalam kelompok? 3. Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak menjalankan tugas kelompok?	✓		
		Komunikasi antar anggota	1. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan teman agar kelompok bisa bekerja sama dengan baik? 2. Apa yang biasanya kamu lakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam kelompok? 3. Bagaimana cara kelompokmu menyelesaikan masalah atau perbedaan pendapat saat bekerja bersama?	✓		
	Tanggung jawab	Tanggung jawab terhadap tugas	1. Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru? 2. Bagaimana usahamu agar tugas sekolah dapat diselesaikan dengan baik? 3. Apa yang kamu lakukan jika	✓		

			mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?			
		Disiplin waktu	1. Bagaimana caramu mengatur waktu agar bisa tepat waktu mengerjakan tugas? 2. Apa yang biasanya kamu lakukan agar tidak terlambat mengumpulkan tugas? 3. Bagaimana perasaanmu jika terlambat menyelesaikan tugas sekolah?	✓		
		Tanggung jawab terhadap peran	1. Bagaimana sikapmu terhadap tanggung jawabmu dalam kelompok atau kelas? 2. Apa yang kamu lakukan agar tugas atau peranmu dalam kelompok dapat berjalan dengan baik? 3. Bagaimana perasaanmu jika tidak menjalankan tanggung jawab dalam kelompok?	✓		
	Guru sebagai motivator	Memberi semangat belajar	1. Apakah guru pernah memberi semangat ketika kamu kesulitan belajar? 2. Bagaimana perasaanmu setelah	✓		

			mendapat motivasi atau semangat dari guru? 3. Bentuk dukungan seperti apa dari guru yang membuatmu lebih semangat belajar?			
		Memberi dorongan untuk mencoba hal baru	1. Pernahkah guru mendorongmu untuk mencoba kegiatan atau tugas yang menantang? 2. Bagaimana perasaanmu ketika guru meminta mencoba hal baru dalam pembelajaran? 3. Apa yang membuatmu berani mencoba tantangan baru yang diberikan guru?	✓		
		Memberikan pujian atau penghargaan	1. Bagaimana guru memberi penghargaan ketika kamu berhasil? 2. Bagaimana perasaanmu ketika mendapat pujian atau penghargaan dari guru? 3. Bentuk pujian atau penghargaan apa yang paling membuatmu semangat belajar?	✓		
	Guru sebagai fasilitator	Memberi kesempatan	1. Apakah guru memberi kesempatan	✓		

		bertanya dan berdiskusi	untuk bertanya atau berdiskusi di kelas? 2. Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat? 3. Apakah kesempatan berdiskusi dari guru membuatmu lebih aktif dalam pembelajaran?			
		Menyediakan media/sumber belajar	1. Media atau alat apa yang digunakan guru agar kamu lebih mudah memahami pelajaran? 2. Media pembelajaran apa yang paling membantu kamu memahami materi? 3. Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan media atau sumber belajar oleh guru di kelas?	✓		
		Membantu saat mengalami kesulitan	1. Bagaimana guru membantumu saat menghadapi kesulitan belajar? 2. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika ada siswa yang belum memahami materi?	✓		

			3. Bagaimana perasaanmu setelah mendapat bantuan atau penjelasan dari guru?			
	Guru sebagai pembimbing	Memberi arahan saat kesulitan belajar	1. Bagaimana guru membimbingmu saat kamu mengalami kesulitan belajar? 2. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika kamu belum memahami materi pelajaran? 3. Bagaimana perasaanmu setelah mendapat bimbingan atau arahan dari guru?	✓		
		Memberikan contoh sikap dan perilaku baik	1. Bagaimana guru mencontohkan sikap atau perilaku yang baik di kelas? 2. Sikap baik apa yang paling sering ditunjukkan guru selama pembelajaran? 3. Apakah contoh perilaku dari guru memengaruhi sikapmu di sekolah?	✓		
		Membimbing pengembangan karakter	1. Apakah guru membantumu belajar bersikap sopan, disiplin, atau bertanggung jawab?	✓		

			2. Nilai atau sikap apa yang paling sering diajarkan guru dalam kegiatan pembelajaran? 3. Bagaimana perubahan sikapmu setelah mendapat bimbingan karakter dari guru?			
--	--	--	---	--	--	--

C. Dokumentasi

1. Profil SMPN 5 Metro
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Metro
3. Struktur Organisasi SMPN 5 Metro
4. Jumlah Guru dan Siswa 5 Metro
5. Proses Belajar Mengajar SMPN 5 Metro

D. Saran dan Catatan Secara Umum

Validator I : Perlu ada Rubrik observasi.
Validator II : Perbaiki Indikator dan lengkapi dengan Sub
Indikator, agar pertanyaan lebih rinci

Menyetujui,

Validator I



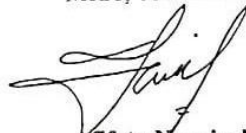
Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Validator II



Dr. Wardani, M.Pd
NIP. 199002272019021009

Metro, 16 Mei 2026



Afifatu Nganivah
NPM.2201071001

Lampiran 3. Pedoman Hasil Wawancara

PEDOMAN HASIL WAWANCARA**Nrasumber : Samba & Tifa****Jabatan : Siswa Kelas VII SMPN 5 Metro****Waktu Pelaksanaan :**

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu berani menyampaikan pendapatmu di kelas?	a. Iya, saya berani bertanya kalau ada materi yang belum saya pahami supaya tidak semakin bingung. b. Iya, biasanya saya bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang belum saya mengerti. c. Saya berani bertanya saat tidak paham karena ingin lebih memahami materi yang dijelaskan. d. Iya, kalau ada yang belum saya mengerti saya akan bertanya kepada guru.
2.	Apakah kamu berani bertanya jika ada hal yang tidak kamu mengerti?	a. Iya, saya biasanya bertanya kepada guru karena kalau tidak bertanya saya tidak akan mengerti. b. Saya berusaha bertanya saat mengalami kesulitan supaya bisa memahami materi dengan lebih baik. c. Iya, saya bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham ketika mengalami kesulitan. d. Saya biasanya bertanya kalau ada materi yang sulit dipahami agar tidak salah memahami pelajaran.
3.	Bagaimana perasaanmu ketika mengerjakan tugas yang sulit?	a. Saya biasanya mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu, lalu kembali ke soal yang sulit. b. Kalau ada soal yang sulit saya lewati dulu supaya waktu tidak habis di satu soal saja. c. Saya mengerjakan soal yang mudah lebih dulu, kemudian mencoba mengerjakan soal yang sulit. d. Saya mendahulukan soal yang mudah agar bisa menyelesaikan lebih banyak soal terlebih dahulu.
4.	Bagaimana sikapmu ketika melihat teman sedang sedih, kecewa, atau mempunyai masalah?	a. Saya mendengarkan cerita teman sampai selesai supaya dia merasa didengarkan. b. Saya biasanya mendengarkan curhatan teman terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. c. Saya berusaha mendengarkan apa yang ingin disampaikan teman tentang masalahnya. d. Kalau ada teman yang bercerita, saya akan mendengarkan dengan baik.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
5.	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika teman bercerita atau meminta bantuan kepadamu?	a. Saya mendengarkan masalahnya terlebih dahulu dan membantu jika saya bisa. b. Kalau teman membutuhkan bantuan, saya akan berusaha membantu sesuai kemampuan saya. c. Saya mencoba membantu teman setelah mengetahui masalah yang sedang dihadapinya. d. Saya mendengarkan dan memberikan bantuan jika memang saya bisa membantu.
6.	Apakah kamu pernah mencoba memahami alasan teman bersikap tertentu sebelum menilainya?	a. Iya, saya bisa menerima kekurangan teman karena setiap orang memiliki kekurangan masing-masing. b. Saya menerima teman apa adanya walaupun mereka memiliki sifat yang berbeda. c. Iya, saya memahami bahwa tidak ada orang yang sempurna sehingga saya bisa menerima kekurangan teman. d. Saya tetap berteman dengan baik walaupun teman saya memiliki kekurangan.
7.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek?	a. Iya, saya menghargai pendapat teman walaupun berbeda dengan pendapat saya. b. Saya tetap mendengarkan pendapat teman meskipun saya memiliki pendapat yang berbeda. c. Iya, karena setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya. d. Saya menghargai pendapat teman saat berdiskusi di kelas maupun dalam kelompok.
8.	Bagaimana sikapmu jika harus menyampaikan informasi yang mungkin berbeda dengan teman?	a. Biasanya akan dibahas bersama dan diperbaiki jika memang kurang tepat. b. Kalau ada pendapat yang kurang tepat, teman-teman biasanya membantu meluruskan. c. Saya mendengarkan terlebih dahulu, kemudian mendiskusikannya bersama teman yang lain. d. Jika kurang tepat, biasanya akan diberikan masukan agar menjadi lebih benar.
9.	Apakah kamu selalu mengikuti aturan yang dibuat guru di kelas?	a. Iya, saya selalu berusaha mengikuti peraturan yang ada di kelas. b. Saya mematuhi aturan kelas agar kegiatan belajar berjalan dengan baik. c. Iya, saya berusaha menaati tata tertib yang berlaku di kelas. d. Saya mengikuti peraturan yang sudah disepakati bersama di kelas.
10.	Bagaimana sikapmu jika teman punya	a. Saya menghargai teman dengan mendengarkan ketika mereka berbicara.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
	pendapat yang berbeda denganmu?	b. Saya berusaha memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapat. c. Saya mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan teman. d. Saya menghargai teman dengan memberikan kesempatan mereka berbicara.
11.	Apakah kamu bisa bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang atau kebiasaan?	a. Bisa, asalkan semua mau berusaha dan bekerja sama. b. Saya bisa bekerja sama dengan siapa saja dalam kelompok. c. Bisa, selama kami mempunyai tujuan yang sama untuk menyelesaikan tugas. d. Saya dapat bekerja sama dengan teman-teman meskipun memiliki karakter yang berbeda.
12.	Apa yang kamu lakukan agar tidak memaksakan pendapatmu pada teman?	a. Saya tidak memaksakan pendapat saya kepada teman. b. Saya tetap menghargai pendapat teman walaupun berbeda. c. Saya tidak memojokkan teman yang memiliki pendapat berbeda. d. Saya mencoba mencari jalan tengah ketika terjadi perbedaan pendapat.
13.	Bagaimana peranmu saat bekerja dalam kelompok di kelas?	a. Saya biasanya membantu mengisi bagian yang belum dikerjakan dan sering membantu presentasi. b. Saya mengerjakan bagian yang menjadi tugas saya dan membantu jika ada yang belum selesai. c. Saya sering membantu bagian presentasi atau tugas yang masih kosong. d. Saya berusaha membantu kelompok pada bagian yang masih membutuhkan bantuan.
14.	Apakah kamu ikut membagi tugas dalam kelompok?	a. Iya, saya berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya. b. Saya mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya dengan baik. c. Iya, saya berusaha menyelesaikan bagian tugas yang sudah dibagi. d. Saya bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan dalam kelompok.
15.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan teman agar kelompok bisa bekerja sama dengan baik?	a. Suasana santai dan nyaman untuk berdiskusi. b. Menurut saya suasana cukup santai tetapi tetap fokus mengerjakan tugas. c. Kami bekerja dengan santai sehingga lebih mudah bertukar pendapat. d. Suasana kerja kelompok biasanya santai dan menyenangkan.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
16.	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru?	a. Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai selesai pada hari itu juga. b. Jika belum selesai di sekolah, biasanya saya lanjutkan di rumah. c. Saya mencoba menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan. d. Kalau belum selesai, saya menjadikannya pekerjaan rumah agar tetap selesai.
17.	Bagaimana caramu mengatur waktu agar bisa tepat waktu mengerjakan tugas?	a. Saya membagi waktu antara belajar dan bermain supaya keduanya tetap berjalan. b. Saya membuat jadwal sederhana untuk belajar dan bermain. c. Saya biasanya bermain terlebih dahulu lalu belajar pada waktu yang sudah ditentukan. d. Saya mengatur waktu agar kegiatan bermain tidak mengganggu belajar.
18.	Bagaimana sikapmu terhadap tanggung jawabmu dalam kelompok atau kelas?	a. Saya berusaha bersikap adil dan membantu semua anggota kelompok. b. Saya ikut membantu teman yang mengalami kesulitan. c. Saya berusaha bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompok. d. Saya membantu teman dan berusaha tidak membedakan anggota kelompok.
19.	Apakah guru pernah memberi semangat ketika kamu kesulitan belajar?	a. Iya, guru selalu membantu saat saya mengalami kesulitan belajar. b. Guru biasanya memberikan bantuan ketika saya belum memahami materi. c. Iya, guru membantu dengan memberikan penjelasan tambahan. d. Guru selalu berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
20.	Pernahkah guru mendorongmu untuk mencoba kegiatan atau tugas yang menantang?	a. Guru memberikan motivasi dan semangat agar saya lebih rajin belajar. b. Guru sering menyemangati siswa agar tidak mudah menyerah. c. Guru memberikan dorongan supaya siswa lebih percaya diri dalam belajar. d. Guru memotivasi kami untuk terus berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh.
21.	Bagaimana guru memberi penghargaan ketika kamu berhasil?	a. Saya memberikan tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi. b. Saya ikut senang dan memberikan tepuk tangan kepada teman. c. Saya memberikan apresiasi atas keberhasilan teman. d. Saya memberikan tepuk tangan dan ikut mendukung teman.
22.	Apakah guru memberi kesempatan	a. Saya biasanya mengucapkan selamat kepada teman yang berhasil.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
	untuk bertanya atau berdiskusi di kelas?	b. Saya memberikan ucapan selamat atas pencapaian teman. c. Saya ikut merasa senang atas keberhasilan yang diperoleh teman. d. Saya menghargai usaha teman dengan memberikan ucapan selamat.
23.	Media atau alat apa yang digunakan guru agar kamu lebih mudah memahami pelajaran?	a. Guru biasanya menggunakan video dan file materi saat pembelajaran. b. Guru sering memakai media pembelajaran berbentuk video. c. Media yang digunakan biasanya berupa video dan materi dari aplikasi. d. Guru menggunakan file dan video untuk membantu menjelaskan materi.
24.	Bagaimana guru membantumu saat menghadapi kesulitan belajar?	a. Guru membantu dengan menjelaskan kembali materi yang belum saya pahami. b. Guru memberikan penjelasan ulang agar saya lebih mengerti. c. Guru menjelaskan kembali bagian yang masih membuat saya bingung. d. Guru membantu memahami materi dengan memberikan penjelasan tambahan.
25.	Bagaimana guru membimbingmu saat kamu mengalami kesulitan belajar?	a. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada saya. b. Guru biasanya berbicara dan memberi dukungan agar saya tetap semangat. c. Guru membantu dengan memberikan arahan dan semangat. d. Guru memberikan motivasi supaya saya tidak menyerah saat mengalami kesulitan.
26.	Bagaimana guru mencontohkan sikap atau perilaku yang baik di kelas?	a. Guru menjelaskan sambil bercerita sehingga lebih mudah dipahami. b. Guru membimbing dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dimengerti. c. Guru sering menjelaskan sambil memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. d. Guru membantu siswa memahami materi melalui penjelasan yang mudah dipahami.
27.	Apakah guru membantumu belajar bersikap sopan, disiplin, atau bertanggung jawab?	a. Guru sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. b. Iya, guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar. c. Iya, guru selalu berusaha membantu ketika siswa membutuhkan bantuan. d. Guru membantu siswa dengan memberikan arahan dan penjelasan saat belajar.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Nrasumber : Dian Nur Pertiwi & Susanti

Jabatan : Guru IPS SMPN 5 Metro

Waktu Pelaksanaan :

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberanian siswa menyampaikan pendapat di kelas?	a. Saya melihat keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dari keaktifannya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang berani biasanya mau mengemukakan ide, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan ketika diskusi kelas berlangsung meskipun jawabannya belum tentu benar. b. Keberanian siswa dapat dilihat ketika mereka bersedia menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Saya selalu memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara sehingga saya dapat mengetahui tingkat kepercayaan diri dan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa agar berani bertanya ketika tidak memahami materi	a. Saya selalu menyampaikan kepada siswa bahwa bertanya merupakan bagian dari proses belajar. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa tidak takut atau malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. b. Saya memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa tidak memahami materi adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, siswa harus berani bertanya agar dapat memperoleh penjelasan yang lebih jelas dan tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.
3.	Bagaimana guru menilai keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas sulit? Bagaimana cara guru mendukung siswa?	a. Saya menilai keyakinan siswa dari usaha yang mereka lakukan ketika menghadapi tugas yang sulit. Siswa yang memiliki keyakinan biasanya tetap mencoba menyelesaikan tugas meskipun menemui hambatan. Saya mendukung mereka dengan memberikan arahan dan bantuan apabila diperlukan. b. Keyakinan siswa dapat terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas yang menantang. Untuk mendukung mereka, saya memberikan motivasi, bimbingan, dan meyakinkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas tersebut secara bertahap.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membantu siswa memahami perasaan teman yang sedang sedih, kecewa, atau mengalami kesulitan?	a. Saya mengajak siswa untuk menempatkan diri pada posisi temannya sehingga mereka dapat memahami apa yang dirasakan oleh teman tersebut. Dengan cara itu siswa belajar untuk lebih peduli dan memiliki rasa empati. b. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, saya mengajak siswa lain untuk memahami kondisi temannya terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar menghargai perasaan orang lain.
5.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu agar siswa dapat memberikan respon yang baik kepada teman yang sedang memiliki masalah?	a. Saya mengarahkan siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu ketika temannya sedang bercerita atau memiliki masalah. Setelah itu, siswa diajak memberikan dukungan atau saran yang baik tanpa mengejek maupun menyalahkan. b. Saya membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan peduli terhadap teman yang sedang mengalami masalah. Siswa diajarkan untuk memberikan respon yang positif dan membantu sesuai kemampuan mereka.
6.	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan siswa untuk memahami keadaan teman sebelum menilai atau menyalahkannya	a. Saya selalu mengingatkan siswa agar tidak terburu-buru menilai seseorang tanpa mengetahui penyebab atau keadaan yang sebenarnya. Siswa diajak untuk memahami situasi terlebih dahulu sebelum memberikan pendapat. b. Melalui diskusi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari, saya mengajarkan siswa untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga mereka tidak mudah menyalahkan teman.
7.	Bagaimana guru mendorong siswa mengerjakan tugas dengan jujur?	a. Saya selalu menanamkan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas dan menjelaskan bahwa hasil pekerjaan sendiri lebih bermanfaat untuk proses belajar daripada menyalin pekerjaan orang lain. b. Saya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kejujuran merupakan sikap yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar. Selain itu, saya juga melakukan pengawasan dan memberikan arahan agar siswa mengerjakan tugas secara mandiri.
8.	Bagaimana guru menilai kejujuran siswa saat menyampaikan informasi atau pendapat?	a. Saya menilai kejujuran siswa dari kesesuaian informasi yang mereka sampaikan dengan kondisi yang sebenarnya serta sikap mereka ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
		b. Kejujuran siswa dapat dilihat dari keterbukaan mereka dalam menyampaikan informasi dan keberanian untuk mengatakan yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan atau menyembunyikan fakta.
9.	Bagaimana guru menegakkan aturan kelas dan menumbuhkan kepatuhan siswa?	a. Saya menjelaskan aturan kelas sejak awal pembelajaran dan mengingatkan siswa secara rutin mengenai pentingnya mematuhi aturan tersebut. Selain itu, saya berusaha menjadi contoh dalam menerapkan kedisiplinan. b. Untuk menumbuhkan kepatuhan siswa, saya menerapkan aturan secara konsisten dan memberikan pemahaman mengenai tujuan aturan tersebut. Dengan begitu siswa memahami bahwa aturan dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan nyaman.
10.	Bagaimana guru mendorong siswa menghargai perbedaan pendapat di kelas?	a. Saya membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. Dalam setiap diskusi, saya mengingatkan bahwa setiap siswa memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan semua pendapat perlu dihargai. b. Saya memberikan pemahaman bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dalam proses belajar. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya.
11.	Bagaimana guru memfasilitasi kerja sama antar siswa dengan latar belakang berbeda?	a. Saya sering membentuk kelompok yang terdiri dari siswa dengan karakter dan kemampuan yang beragam. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, dan saling menghargai satu sama lain. b. Dalam pembelajaran kelompok, saya menggabungkan siswa dari berbagai latar belakang agar mereka terbiasa bekerja sama dengan siapa saja. Saya juga mengarahkan mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas.
12.	Bagaimana guru menanamkan kemampuan siswa untuk	a. Saya memberikan contoh cara menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain dengan sopan. Selain

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
	menghormati pendapat orang lain?	itu, saya mengingatkan siswa agar tidak mengejek atau merendahkan pendapat teman. b. Saat kegiatan diskusi berlangsung, saya membimbing siswa untuk mendengarkan pendapat teman sampai selesai dan memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik dan santun.
13.	Bagaimana guru mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok?	a. Saya memberikan tugas yang mengharuskan setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing. Dengan cara tersebut, seluruh siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. b. Saya memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan ide dan berkontribusi dalam kelompok. Selain itu, saya juga memantau keterlibatan setiap anggota selama kegiatan berlangsung.
14.	Bagaimana guru membantu siswa membagi peran atau tugas dalam kelompok agar adil dan efektif?	a. Saya membimbing siswa untuk membagi tugas sesuai kemampuan dan tanggung jawab masing-masing. Dengan pembagian yang jelas, setiap anggota dapat berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. b. Sebelum kegiatan kelompok dimulai, saya mengarahkan siswa untuk berdiskusi mengenai pembagian tugas sehingga setiap anggota memperoleh tanggung jawab yang seimbang dan tidak hanya bergantung pada satu orang.
15.	Bagaimana guru menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar siswa?	a. Saya sering menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi agar siswa terbiasa berkomunikasi dengan teman-temannya. Kegiatan tersebut juga membantu siswa belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. b. Melalui tugas kelompok dan kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta menyelesaikan masalah bersama sehingga kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka dapat berkembang.
16.	Bagaimana guru menilai tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas?	a. Saya menilai tanggung jawab siswa dari kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas, ketepatan waktu pengumpulan, serta kualitas hasil pekerjaan yang diberikan. b. Tanggung jawab siswa dapat terlihat dari kemauan mereka menyelesaikan tugas tanpa harus terus-menerus diingatkan. Selain itu, saya juga memperhatikan konsistensi siswa dalam memenuhi

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
		kewajibannya.
17.	Bagaimana guru mendorong siswa mengatur waktu belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu?	a. Saya selalu mengingatkan siswa mengenai batas waktu pengumpulan tugas dan memberikan arahan tentang pentingnya mengatur waktu belajar dengan baik agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu. b. Saya membiasakan siswa membuat jadwal belajar sederhana serta mengingatkan mereka untuk tidak menunda pekerjaan. Dengan demikian siswa dapat lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas.
18.	Bagaimana guru menanamkan tanggung jawab siswa terhadap perannya dalam kelompok atau kelas?	a. Saya memberikan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Dalam kegiatan kelompok, saya memastikan setiap anggota menjalankan perannya masing-masing. b. Saya membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dan mengingatkan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggota.
19.	Bagaimana Bapak/Ibu memberi semangat belajar kepada siswa, terutama yang kurang termotivasi?	a. Saya memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita mereka di masa depan. Selain itu, saya juga memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. b. Saya berusaha mendekati siswa yang kurang termotivasi dan memberikan semangat secara langsung. Saya juga memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan yang mereka tunjukkan agar mereka merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk belajar.
20.	Bagaimana guru mendorong siswa mencoba hal baru atau tantangan belajar?	a. Saya selalu memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mereka mampu mencoba hal-hal baru meskipun belum pernah melakukannya sebelumnya. Saya juga mengingatkan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar sehingga mereka tidak perlu takut untuk mencoba. b. Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang menantang dan mendorong mereka agar berani mencoba. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.
21.	Bagaimana guru menggunakan pujian	a. Saya memberikan pujian kepada siswa yang

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
	atau penghargaan untuk memotivasi siswa?	menunjukkan usaha, kedisiplinan, maupun hasil belajar yang baik. Pujian tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa lain agar lebih termotivasi. b. Selain memberikan pujian secara lisan, saya juga memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan agar siswa merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan.
22.	Bagaimana guru memfasilitasi siswa agar aktif bertanya atau berdiskusi di kelas?	a. Saya menciptakan suasana belajar yang terbuka sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Selain itu, saya sering memberikan pertanyaan pemantik agar siswa lebih aktif dalam berdiskusi. b. Saya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya maupun menyampaikan tanggapan. Dalam kegiatan diskusi, saya juga mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat tanpa takut melakukan kesalahan.
23.	Media atau sumber belajar apa yang guru gunakan agar siswa lebih mudah memahami materi?	a. Saya menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku pelajaran, video pembelajaran, presentasi, serta sumber belajar digital yang relevan dengan materi. Penggunaan media yang bervariasi membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. b. Dalam pembelajaran saya memanfaatkan buku, gambar, video, dan sumber belajar dari internet yang sesuai dengan kebutuhan materi. Media tersebut digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
24.	Bagaimana guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?	a. Saya memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Selain itu, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bagian yang masih dianggap sulit. b. Ketika menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, saya berusaha memberikan bimbingan secara khusus sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. Saya juga memberikan latihan tambahan agar pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat.

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
25.	Bagaimana guru membimbing siswa saat mereka kesulitan memahami materi atau menyelesaikan tugas?	a. Saya membimbing siswa dengan memberikan penjelasan secara bertahap dan menggunakan contoh-contoh yang lebih sederhana agar materi lebih mudah dipahami. Jika diperlukan, saya juga memberikan arahan tambahan dalam menyelesaikan tugas. b. Saya mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dengan menjelaskan kembali materi menggunakan cara yang berbeda. Selain itu, saya memberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
26.	Bagaimana guru mencontohkan perilaku baik yang ingin ditiru siswa di kelas?	a. Saya berusaha memberikan contoh perilaku yang baik melalui sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai guru. Dengan memberikan teladan secara langsung, siswa diharapkan dapat meniru perilaku positif tersebut. b. Saya menunjukkan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan siswa maupun sesama guru, seperti menghargai orang lain, berbicara dengan sopan, dan bersikap jujur. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
27.	Bagaimana guru membimbing siswa untuk membentuk karakter positif seperti disiplin, sopan, dan bertanggung jawab?	a. Saya membimbing siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab masing-masing. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten agar menjadi bagian dari karakter siswa. b. Saya menanamkan nilai-nilai disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab melalui arahan, keteladanan, serta penguatan yang diberikan selama proses pembelajaran. Selain itu, saya selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Lampiran 4. Hasil Observasi Siswa

No	Hal yang diamati	Hasil Observasi			
		4	3	2	1
1	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat tanpa ragu	4	3	2	1
2	Siswa mengajukan pertanyaan ketika kesulitan dalam memahami materi	✓			
3	Siswa menyelesaikan tugas dengan percaya diri	✓			
4	Siswa menunjukkan sikap memahami ketika teman sedang sedih, kecewa, atau mengalami kesulitan	✓			
5	Siswa memberikan dukungan, menenangkan, atau mendengarkan teman yang sedang menghadapi masalah	✓			
6	Siswa tidak langsung menyalahkan atau mengejek teman, tetapi mencoba memahami alasan dan perasaan yang dialami teman tersebut	✓			
7	Siswa mengerjakan tugas sendiri dan tidak menyalin pekerjaan tugas teman	✓			
8	Siswa melaporkan informasi sesuai fakta	✓			
9	Siswa mengikuti aturan yang berlaku di kelas dan sekolah	✓			
10	Siswa mendengarkan teman dengan pendapat berbeda tanpa marah	✓			
11	Siswa bekerja sama dengan teman berbeda latar belakang	✓			
12	Siswa bersikap sabar dan menghormati keputusan teman	✓			
13	Siswa ikut terlibat dalam kegiatan kelompok	✓			
14	Siswa ikut menyesuaikan pembagian tugas sesuai kemampuan teman	✓			
15	Siswa berkomunikasi jelas dan sopan saat bekerja sama	✓			
16	Siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan	✓			
17	Siswa mengikuti jadwal belajar dengan tertib	✓			
18	Siswa melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan serius	✓			

Lampiran 5. Lembar observasi Guru

No	Hal yang diamati	Hasil observasi			
		1	2	3	4
1.	Guru memberikan dorongan verbal atau non-verbal kepada siswa	✓			
2. 20	Guru memotivasi siswa mencoba kegiatan atau tugas menantang	✓			
3. 21	Guru memberi pujian, penghargaan, atau apresiasi saat siswa berhasil	✓			
4. 22	Guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi aktif	✓			
5. 23	Guru menyediakan media pembelajaran, buku, atau alat bantu lainnya	✓			
6. 24	Guru memberikan bimbingan, contoh, atau penjelasan tambahan	✓			
7. 25	Guru memandu langkah-langkah penyelesaian tugas	✓			
8. 26	Guru menunjukkan perilaku disiplin, sopan, dan tanggung jawab	✓			
9. 27	Guru memberikan arahan, nasehat, dan contoh konkret untuk karakter siswa	✓			

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Wawancara Penelitian



Wawancara Penelitian



Wawancara Penelitian



Pembelajaran kelas

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Profil SMPN 5 Metro	✓	
2.	Visi, Misi, Tujuan SMPN 5 Metro	✓	
3.	Struktur organisasi SMPN 5 Metro	✓	
4.	Jumlah guru dan siswa SMPN 5 Metro	✓	
5.	Proses Belajar Mengajar SMPN 5 Metro	✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimil (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : /In.28 1/J/TL.001/2026
 Lampiran : -
 Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
 Wellfanna Hamer (Pembimbing 1)
 Wellfanna Hamer (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : AFIFATUN NGAI'NIYAH
 NPM : 2201071001
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
 Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
 NIP 199308212019032020

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201071001>.
 Token = 2201071001

Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1185/In.28/J/TL.01/11/2025
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : AFIFATUN NGAT'NIYAH
 NPM : 2201071001
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : INTEGRASI SIKAP SOSIAL DALAM STRATEGI
 PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 5 METRO , untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 November 2025 Ketua
 Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
 NIP 199308212019032020



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO**

"Terakreditasi A"

Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123



Nomor : 421.3/ 211 /D-1/10807605/2025
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Survey

Kepada

Yth : Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung)
di -
Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Survey Ketua Jurusan (Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung),

Nomor : B-1185/IN.28/J/TL.01/11/2025

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : AFIFATUN NGAI'NIYAH
N P M : 2201071001
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Dengan ini memberikan izin Prasurvey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "INTEGRASI SIKAP SOSIAL DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 5 METRO".

Demikianlah Surat Izin Survey ini dibuat, untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Januari 2026
Kepala UPTD SMPN 5 Metro


AGUS SUNYOTO, S.Pd
NIP. 19720809 200003 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2286/In.28/D.1/TL.00/06/2026
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SMPN 5 KOTA METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2285/In.28/D.1/TL.01/06/2026, tanggal 09 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : AFIFATUN NGAI'NIYAH
 NPM : 2201071001
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMPN 5 KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMPN 5 KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juni 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No.118, Jember 60132, Jember, Jawa Timur
Telepon (0325) 47297; Faksimili (0325) 47296; www.uin-jember.ac.id; humas@uin-jember.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
Wellfarina Hamer (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AFIFATUN NGATNIYAH**
NPM : **2201071001**
Semester : **8 (Delapan)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2201071001>.
Token = 2201071001

Bebas pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-638/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AFIFATUN NGAINIYAH
NPM : 2201071001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201071001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Buroni, S.I.Pust.
19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Afifatu Ngainiyah
NPM : 2201071001

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	23/12/2025	1. revisi latar belakang 2. kuatkan teori 3. kisi-kisi wawancara, ob- servasi dan dokumentasi	
2.	7/1/2026	1. perbaiki latar belakang 2. mencari teori yang sesuai 3. perbaiki bab 3	
3.	12/1/2026	1. Perbaiki judul 2. masalah penelitian 3. perbaikan bab 3.	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Afifatu Ngainiyah
NPM : 2201071001

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Rencana 18/05 2026	ikuti format penulisan skripsi di uin rusia	
2.	selesai/ 19/05 2026	Perencanaan rubrik observasi	
3.	Kamisi 21/05 2026.	Acc ARD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Afifatu Ainiyah
NPM : 2201071001

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	11/2025 r	- bimbingan bab IV - Perbaiki tata tulis - bab IV - sesuaikan dengan ki skripsi	
2.	16/2025 s	- bab IV - pembahasan masuk teori - perbaiki tulisan di tabel.	
3.		sesuaikan dengan indikator Peta	
4.	11/2025 r	acc dimunculkan.	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 1992 0218 201903 2 010

Turnitin

SKRIPSI_AFIFATU NGANIYAH_2201071001.docx

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id	17%
	Internet Source	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

RIWAYAT HIDUP



Afifatu Nganiyah lahir di tambak jaya pada 20 November 2004, merupakan putri dari pasangan bapak Suyatno dan ibu Rumawati, Afifatu Ngainiyah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MI Miftahul Huda lulus pada tahun 2015. setelah menempuh pendidikan sekolah dasar, lalu penulis melanjutkan pendidikan di MTS Miftahul Huda lulus pada tahun 2018

kemudian melanjutkan di MA Roudlotus Sholihin Gunung Terang lulus pada tahun 2021. demi mewujudkan cita-cita dan mewujudkan keinginan keluarga, Afifatu Nganiyah melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah di Universitas Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan program studi yang di tempuh Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial di mulai pada T.A 2022/2023 s.d 2025/2026.